

**SKRIPSI**

**FRAMING PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL KEPADA 3  
ANAK OLEH AYAHNYA DI LUWU TIMUR PADA KUMPARAN.COM  
DAN TRIBUNNEWS.COM**



Disusun Oleh :

**Muhammad Abdunnaim Alghiffari**

32802000071

**S-1 ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Abdunnaim Alghiffari  
NIM : 32802000071  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

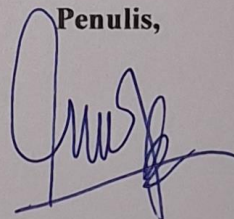
Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Kepada 3 Anak Oleh Ayahnya Di  
Luwu Timur Pada Kumparan.com dan Tribunnews.com

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi atau karya ilmiah orang lain. Apabila demikian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Surat ini digunakan bilamana diperlukan.

Semarang, 16 Januari 2023

Penulis,



Muhammad Abdunnaim Alghiffari

32802000071

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Kepada 3 Anak  
Oleh Ayahnya Di Luwu Timur Pada Kumparan.com Dan Tribunnews.com

Penyusun : Muhammad Abdunnaim Alghiffari

NIM : 32802000071

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing

Semarang, 31 Mei 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Urip Mulyadi, S.I.Kom, M.I.Kom

NIK. 211115018

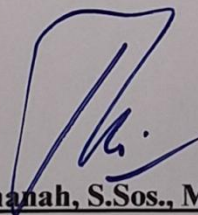


Mubarok, S.Sos, M.Si

NIK. 21108002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Trimah, S.Sos., M.Si.

NIK. 211109008



## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Kepada 3 Anak Oleh Ayahnya Di Luwu Timur Pada Kumparan.com Dan Tribunnews.com  
Nama Mahasiswa : Muhammad Abdunnaim Alghiffari  
NIM : 32802000071  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah dan telah lulus dalam ujian skripsi Pendidikan Strata-1

Semarang, 31 Mei 2023

Penulis,



Muhammad Abdunnaim Alghiffari

32802000071

### Tim Penguji :

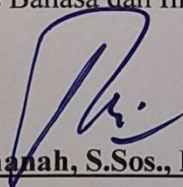
Ketua Penguji : Dian Marhaeni Kurdaningsih, S.Sos., M.Si. (.....)

Anggota 1 : Mubarak, S.Sos., M.Si. (.....)

Anggota 2 : Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom (.....)

. Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Trimah, S.Sos., M.Si.

NIK. 211109008

## MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri,”

(QS. Ar-Ra'd : 11)

Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan (bagi siapa yang dikehendaki-Nya). akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".

(QS. Saba' : 36)

Do our best, and let Allah do the rest.

(nn)



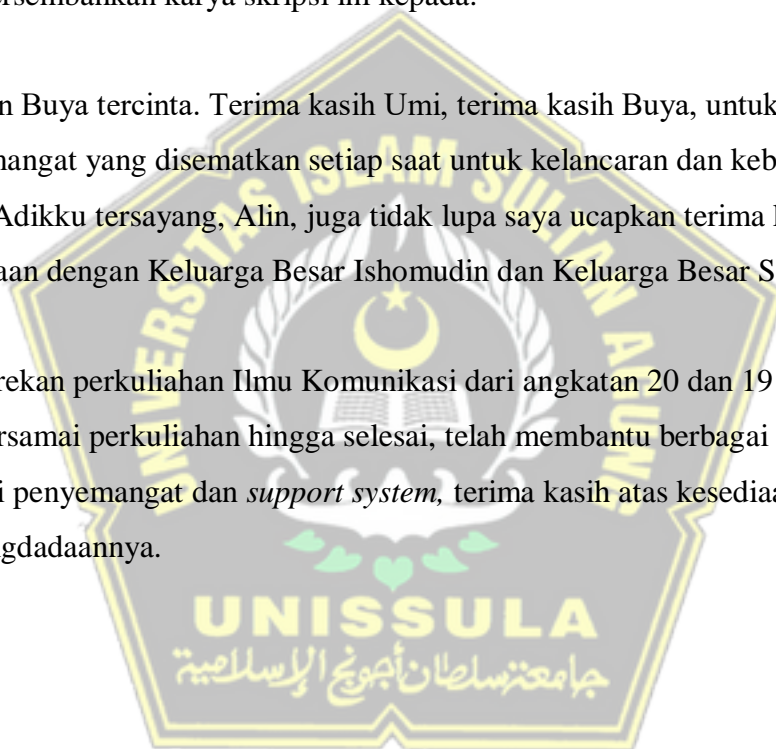
## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat hidup, nikmat iman, nikmat islam dan berbagai kesempatan untuk menimba dan menerapkan ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk meraih gelar strata 1 dengan lancar dan penuh pembelajaran

Saya persembahkan karya skripsi ini kepada:

Umi dan Buya tercinta. Terima kasih Umi, terima kasih Buya, untuk setiap do'a dan semangat yang disematkan setiap saat untuk kelancaran dan kebaikan dalam hidup. Adikku tersayang, Alin, juga tidak lupa saya ucapkan terima kasih, bersamaan dengan Keluarga Besar Ishomudin dan Keluarga Besar Soekarno.

Rekan-rekan perkuliahan Ilmu Komunikasi dari angkatan 20 dan 19 yang telah kebersamai perkuliahan hingga selesai, telah membantu berbagai keperluan, menjadi penyemangat dan *support system*, terima kasih atas kesediaan dan kelapangdadaannya.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu*

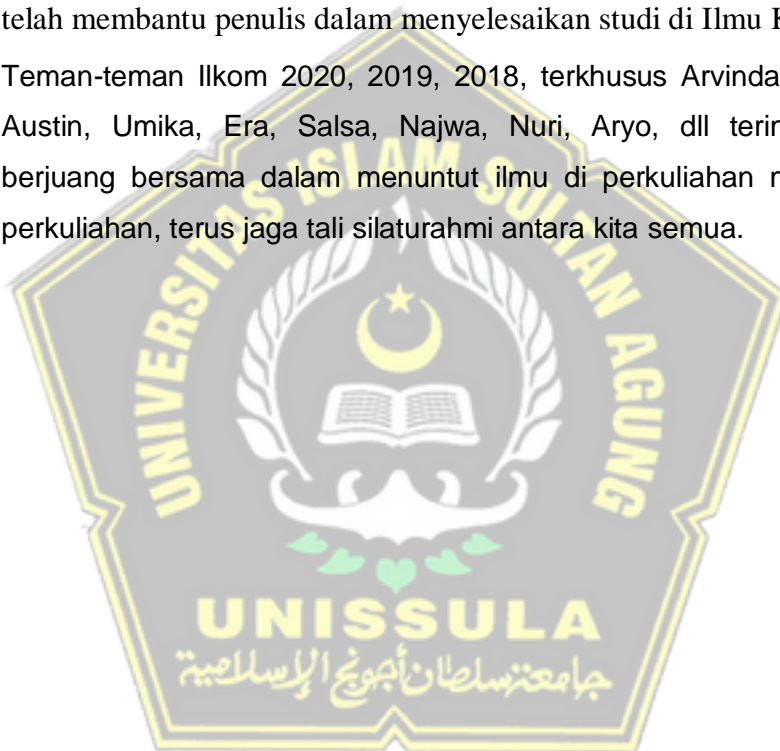
Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, tak lupa shalawat serta salam selalu terlimpah curah ke pangkuan baginda Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada kita semua selaku pengikutnya hingga akhir zaman. Aamiin.

Dengan segala berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi dengan judul “Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Kepada 3 Anak Oleh Ayahnya Di Luwu Timur Pada Kumparan.com Dan Tribunnews.com ”.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, sehingga kritik, saran, dan diskusi yang membangun dibutuhkan agar lebih baik kedepannya. Skripsi ini tidak akan pernah berjalan lancar tanpa adanya hubungan baik yang diberikan oleh banyak pihak, baik dari pihak kampus, keluarga, sahabat dan orang-orang yang berada disekitar penulis. Tanpa kehangatan mereka dalam memberikan bimbingan dan nasehat selama penulisan skripsi ini, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua, Buya dan Umi yang tidak pernah lelah berhenti berusaha dan mendoakan, mendukung baik dalam hal moril maupun material.
2. Ibu Trimannah, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom, M.I.Kom selaku ketua program studi ilmu komunikasi dan Dosen Pembimbing I, terimakasih telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan saran selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.

4. Bapak Mubarak, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing II, terimakasih telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan saran selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Made Dwi Adjani, S.Sos., M.Si dosen wali, terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman berharga selama masa kuliah.
6. Seluruh dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan ilmu yang begitu bermanfaat.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Ilmu Komunikasi.
8. Teman-teman Ilkom 2020, 2019, 2018, terkhusus Arvinda, Halim, Alfin, Austin, Umika, Era, Salsa, Najwa, Nuri, Aryo, dll terimakasih telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu di perkuliahan maupun diluar perkuliahan, terus jaga tali silaturahmi antara kita semua.





**FRAMING PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL KEPADA 3  
ANAK OLEH AYAHNYA DI LUWU TIMUR PADA KUMPARAN.COM  
DAN TRIBUNNEWS.COM**

**Muhammad Abdunnaim Alghiffari**

Ilmu Komunikasi – Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Sultan Agung

**ABSTRAK**

Diantara sekian banyaknya rubrik dan topik yang disajikan oleh media massa online, kasus kekerasan seksual selalu menjadi komoditas yang menarik banyak perhatian massa. Setiap headline yang dibuat memuat interpretasi dan sudut pandang dijejalkan kepada masyarakat. Mencoba mengupas narasi kasus pelecehan seksual seorang ayah kepada tiga anaknya di Luwu Timur Sulawesi Selatan, dua media Kumparan.com dan Tribunnews.com menerbitkan tulisan-tulisan dan berita mengenai kasus tersebut. Penelitian ini disusun menggunakan cara pandang paradigma konstruktivisme. Masing-masing media diambil tiga tulisan sebagai sampel yang dianalisis menggunakan teori framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dengan empat perangkat: Sintaksis, Skrip, Tematik, Retoris. Hasil penelitian ditemukan bahwa Kumparan.com menulis berita secara lebih komprehensif dan cover both sides dari pihak korban, aparat, dan pelaku. Muatan kekerasan seksual disajikan berhati-hati dan konsisten. Sedangkan Tribunnews.com mengunggah berita yang anglenya tajam dan panjang tulisan relatif lebih pendek sehingga tiap tulisan tidak cover both sides korban, aparat, dan pelaku. Penggunaan istilah seksual masih belum konsisten.

**Kata Kunci:** Framing, Berita, Kekerasan Sexual

**FRAMING OF NEWS REPORTING ON CASE OF SEXUAL VIOLENCE  
AGAINST 3 CHILDREN BY THEIR FATHER IN EAST LUWU ON  
KUMPARAN.COM AND TRIBUNNEWS.COM**

**Muhammad Abdunnaim Alghiffari**

*Communication Studies – Faculty of Language and Communication Studies*

*Sultan Agung Islamic University*

**ABSTRACT**

*Among the many rubrics and topics presented by online mass media, cases of sexual violence have always been a commodity that has attracted a lot of mass attention. Every headline that is made contains an interpretation and point of view that is presented to the public. Trying to explore the narrative of a father's sexual abuse case against his three children in East Luwu, South Sulawesi, two media outlets, Kumparan.com and Tribunnews.com, published articles and news about the case. This research is structured using a constructivism paradigm perspective. Three writings were taken for each media as samples which were analyzed using the framing theory model of Zhongdang Pan and Gerald M Kosicki with four tools: Syntax, Script, Thematic, Rhetorical. The results of the study found that Kumparan.com wrote news in a more comprehensive manner and covered both sides of the victims, apparatus and perpetrators. Content of sexual violence is presented carefully and consistently. Meanwhile, Tribunnews.com uploads news with sharp angles and relatively shorter lengths of writing so that each article does not cover both sides of the victims, apparatus and perpetrators. The use of sexual terms is still inconsistent.*

**Keyword:** *Framing, News Reporting, Sexual Assault*

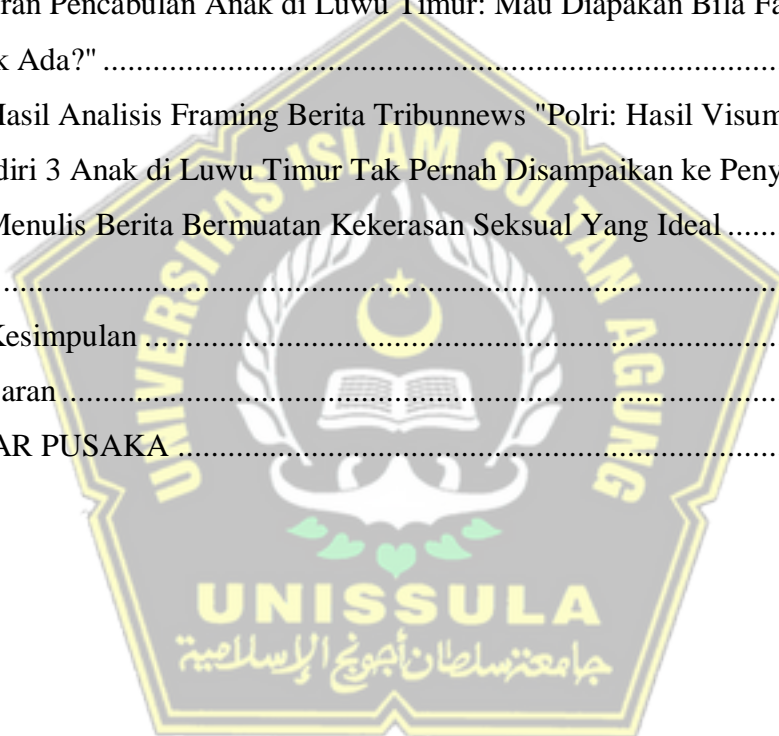
## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB I.....	1
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	7
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	7
1.4 KERANGKA TEORI .....	7
1.4.1 Paradigma .....	7
1.4.2 State of The Art.....	8
1.4.3 Teori Penelitian.....	11
1.5 DEFINISI KONSEPTUAL.....	20
1.6 METODOLOGI PENELITIAN.....	21
1.6.2 Objek Penelitian.....	25
1.6.3 Jenis Data.....	25
1.6.4 Sumber Data .....	26
1.6.5 Teknik Pengumpulan Data .....	26
1.5.6 Analisis Dan Interpretasi Data .....	27
1.6.7 Uji Kualitas Data.....	28
BAB II.....	30
2.1 Kumparan.....	30
2.1.1 Tentang Kumparan.....	30

2.2.2 Logo Kumparan .....	31
2.2.3 Data Umum Kumparan .....	31
2.2.4 Visi dan Misi Kumparan .....	32
2.1.5 Dewan Redaksi .....	33
2.2 Tribunews.....	38
2.2.1 Tentang Tribunews .....	38
2.2.2 Logo Tribunews .....	41
2.2.3 Data Umum Tribunews .....	41
2.2.4 Visi Misi Tribunews.....	41
2.2.5 Dewan Redaksi .....	42
<b>BAB III.....</b>	<b>44</b>
<b>PENYAJIAN ANALISIS FRAMING .....</b>	<b>44</b>
3.1 Analisis Perangkat Framing .....	44
3.1.1 Analisis Framing Berita Kumparan "Polemik Ayah Diduga Perkosa 3 Anak di Luwu Timur".....	44
3.1.2 Analisis Framing Berita Kumparan “Menteri PPPA Terjunkan Tim Dalami Kasus Dugaan Ayah Perkosa 3 Anak di Luwu Timur” .....	54
3.1.3 Analisis Framing Berita Kumparan “Keanehan Kasus Ayah Perkosa 3 Anak: Ibu Dianggap Gila-Polisi Abaikan Rekam Medis” .....	60
3.1.4 Analisis Framing Berita Tribunews “Kasus Ayah Diduga Rudapaksa Tiga Anak Kandung di Luwu Timur, Terduga Pelaku Buka Suara”.....	64
3.1.5 Analisis Framing Berita Tribunews “Kabareskrim Tanggapi Laporan Pencabulan Anak di Luwu Timur: Mau Diapakan Bila Faktanya Tidak Ada?” .....	68
3.1.6 Analisis Framing Berita Tribunews “Polri: Hasil Visum Mandiri 3 Anak di Luwu Timur Tak Pernah Disampaikan ke Penyidik” .....	74
<b>BAB IV .....</b>	<b>79</b>
4.1 Hasil Analisis Framing Berita Kumparan "Polemik Ayah Diduga Perkosa 3 Anak di Luwu Timur" .....	79



4.2 Hasil Analisis Framing Berita Kumparan "Menteri PPPA Terjunkan Tim Dalam Kasus Dugaan Ayah Perkosa 3 Anak di Luwu Timur" .....	85
4.3 Hasil Analisis Framing Berita Kumparan "Keanehan Kasus Ayah Perkosa 3 Anak: Ibu Dianggap Gila-Polisi Abaikan Rekam Medis" .....	89
4.4 Hasil Analisis Framing Berita Tribunnews "Kasus Ayah Diduga Rudapaksa Tiga Anak Kandung di Luwu Timur, Terduga Pelaku Buka Suara" .....	93
4.5 Hasil Analisis Framing Berita Tribunnews "Kabareskrim Tanggapi Laporan Pencabulan Anak di Luwu Timur: Mau Diapakan Bila Faktanya Tidak Ada?" .....	98
4.6 Hasil Analisis Framing Berita Tribunnews "Polri: Hasil Visum Mandiri 3 Anak di Luwu Timur Tak Pernah Disampaikan ke Penyidik" .....	103
4.7 Menulis Berita Bermuatan Kekerasan Seksual Yang Ideal .....	108
BAB 5 .....	110
5.1 Kesimpulan .....	110
5.2 Saran .....	112
DAFTAR PUSAKA .....	113



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	.....	30
Gambar 2.2	.....	40
Gambar 4.1	.....	79
Gambar 4.2	.....	79
Gambar 4.3	.....	80
Gambar 4.4	.....	80
Gambar 4.5	.....	81
Gambar 4.6	.....	81
Gambar 4.7	.....	84
Gambar 4.8	.....	85
Gambar 4.9	.....	85
Gambar 4.10	.....	88
Gambar 4.11	.....	88
Gambar 4.12	.....	93
Gambar 4.13	.....	98
Gambar 4.14	.....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Judul Penelitian State of The Art	08
Tabel 1.2 Struktur Framing Zhongdang Pan dan Gerard M Kosicki	24
Tabel 3.1 Analisis Framing Berita Kumparan "Polemik Ayah Diduga Perkosa 3 Anak di Luwu Timur"	44
Tabel 3.2 Analisis Framing Berita Kumparan "Menteri PPPA Terjunksan Tim Dalam Kasus Dugaan Ayah Perkosa 3 Anak di Luwu Timur"	54
Tabel 3.3 Analisis Framing Berita Kumparan "Keanehan Kasus Ayah Perkosa 3 Anak: Ibu Dianggap Gila-Polisi Abaikan Rekam Medis"	59
Tabel 3.4 Analisis Framing Berita Tribunnews "Kasus Ayah Diduga Rudapaksa Tiga Anak Kandung di Luwu Timur, Terduga Pelaku Buka Suara"	63
Tabel 3.5 Analisis Framing Berita Tribunnews "Kabareskrim Tanggapi Laporan Pencabulan Anak di Luwu Timur: Mau Diapakan Bila Faktanya Tidak Ada?"	67
Tabel 3.6 Analisis Framing Berita Tribunnews "Polri: Hasil Visum Mandiri 3 Anak di Luwu Timur Tak Pernah Disampaikan ke Penyidik"	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Dengan mengetik kata kunci "kekerasan seksual" pada mesin pencarian, ratusan bahkan ribuan artikel dari berbagai portal media online akan ditampilkan di layar. Hal ini menandakan kasus kekerasan atau pelecehan seksual kerap terjadi di lingkungan sekitar kita, sehingga tidak pernah luput dari pemberitaan media massa. Berita kekerasan seksual ini seolah semakin banyak dan membesar. Berita tentang kasus kekerasan seksual pada media menjadi salah satu berita yang menarik karena mengandung salah satu unsur yang dapat menaikkan oplah berita yaitu seks. Pada pemberitaannya, media mengambil keuntungan dengan melakukan pornographizing, yaitu mengeksploitasi berita sedemikian rupa sehingga yang ditampilkan menimbulkan rangsangan atau imaji seksual pembaca, serta tidak memandang apa yang dirasakan oleh korban.

Kekerasan seksual tampil di media bagai dua mata pisau, pada satu sisi pemberitaan terkait kekerasan seksual ini bermaksud untuk memberikan efek jera bagi pelaku, namun di sisi lain gambaran berita kekerasan seksual pada media menjadikan korban kekerasan seksual menjadi korban untuk kedua kalinya saat diberitakan media. Pada hakikatnya media massa mempunyai peran sebagai penghantar dalam menyebarkan beragam pengetahuan, melakukan aktivitas di area publik yang dapat dijangkau anggota masyarakat secara terbuka, leluasa, umum, dan mudah, serta interaksi antara pengirim dan penerima setara dan sama, juga dapat merengkuh lebih banyak orang daripada institusi lainnya (McQuail, 2010).

Semua pemberitaan tersebut masuk kedalam kegiatan Jurnalistik Kegiatan jurnalistik Online. Secara khusus, menurut Asep Syamsul M. Romli (2012) dalam buku Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online, pengertian media online secara khusus adalah dalam konteks media komunikasi massa, yaitu



media siber atau situs berita (news site). Kehadiran media online memunculkan generasi baru jurnalistik, yakni jurnalistik online (online journalism) atau jurnalisme daring. Jurnalistik online –disebut juga jurnalisme siber, jurnalistik internet, jurnalisme digital, dan jurnalistik web (web journalism)– merupakan “generasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (cetak) dan jurnalistik penyiaran (broadcast journalism, radio dan televisi).

Diantara sekian banyaknya rubrik dan topik yang disajikan oleh media massa online, kasus kekerasan seksual selalu menjadi komoditas yang menarik banyak perhatian massa. Jagad pers tidak henti-hentinya diterpa oleh beragam kasus kekerasan seksual baik kekerasan seksual terhadap perempuan maupun anak. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) mencatat kekerasan seksual pada anak dan perempuan mencapai angka tertinggi pada tahun 2020 yakni sekitar 7.191 kasus. Sementara pada 2020, jumlah kasus kekerasan pada anak dan perempuan mencapai 11.637 kasus.

Begitu besar kasus pemberitaan mengenai kekerasan seksual, tak dapat dipungkiri bahwa banyak media online membuat beragam headline news yang disampaikan kepada masyarakat. Setiap headline yang dibuat memuat interpretasi dan sudut pandang dijejalkan kepada masyarakat. Kellner mengungkapkan bahwa media membantu bagaimana publik melihat dunia dan mengevaluasi nilai baik dan buruk, positif, dan negatif (Hilde & Kellner, 1996). Salah satu kekuatan media massa yang mampu mengkonstruksi narasi berita dan membuat opini pada publik menjadikan lembaga media massa online harus berhati-hati ketika memberitakan kasus kekerasan dan pelecehan seksual.

Media mengikutsertakan perspektif dan cara pandang mereka dalam menafsirkan realitas sosial. Mereka memilihnya untuk menentukan aspek-aspek yang ditonjolkan maupun dihilangkan, menentukan struktur berita yang sesuai dengan kehendak mereka, dari sisi mana peristiwa yang ada disoroti, bagian mana dari peristiwa yang didahulukan atau dilupakan serta bagian mana dari peristiwa yang ditonjolkan atau dihilangkan; siapakah yang diwawancarai untuk menjadi sumber berita, dan lain-lain. Berita bukanlah representasi dari peristiwa semata-

mata, akan tetapi di dalamnya memuat juga nilai-nilai lembaga media yang membuatnya.

Ratusan berita tersebut sejatinya membutuhkan Netralitas, keberimbangan porsi, dan objektivitas penting adanya dalam membahas kekerasan dan pelecehan seksual dalam berita yang akan diterbitkan. kehati-hatian dalam menarasikan kisah korban perlu menjadi pertimbangan penting. pemilihan pemilihan diksi serta penyusunan kalimat harus mengkondisikan pikiran pembaca untuk tidak menjadi bias. semuanya harus diperhatikan oleh seorang jurnalis dalam menulis berita dini agar dampak yang tidak diinginkan bisa diminimalisir dan tidak terjadi disfungsi media pada masyarakat.

Sayangnya, dari sekian banyaknya media yang beredar, pedoman-pedoman dan etika jurnalistik selama ini belum seluruhnya diterapkan oleh semua media massa online. Di Indonesia, dimana lembaga media massa idealnya membuat produk jurnalistik yang informatif, kritis, dan edukatif dengan ketentuan dari Kode Etik Jurnalistik yang mengharuskan produk jurnalistik seimbang dan faktual, malah banyak berita malah berbias gender dan victim blaming yang menambah buruk perspektif masyarakat terhadap para penyintas. Hanya sedikit dari kalangan masyarakat yang menyadari hal ini sehingga paradigma untuk memaksakan norma pada penyintas akan terus tumbuh subur.

Pada minggu kedua bulan September 2021 mencuat sebuah berita tentang kasus kekerasan di Luwu Timur Sulawesi Selatan. Dugaan pencabulan tersebut dilakukan oleh seorang ayah terhadap tiga anak kandungnya. Tak hanya itu, perbuatan keji itu diduga juga dilakukan bersama dua orang temannya. Ibu kandung ketiga korban itupun menggandeng sejumlah pihak untuk meminta bantuan ketika mengetahui anaknya mendapatkan perlakuan tak pantas. Hingga akhirnya dilakukan pelaporan ke polisi. Terbaru, belakangan ini penghentian kasus penyidikan tersebut oleh polisi viral di media sosial (medsos). Ibu dan korban meminta pertolongan agar mendapatkan keadilan dari kejadian yang menimpanya.

Mencoba mengupas narasi kasus pelecehan seksual seorang ayah kepada tiga anaknya dari sudut pandang penyintas, sebuah media online bernama Project Multatuli menerbitkan tulisan di alamat websitenya [projectmultatuli.org](http://projectmultatuli.org). Tulisan ini berbentuk narasi reportase yang ditulis secara kronologis dan deskriptif. Di dalamnya terdapat keterangan dari beberapa narasumber yang terlibat. Kendati demikian, disini terlihat jelas betapa ingin ditonjolkannya sisi cerita Ibu dan anak sebagai penyintas yang berjuang mendapatkan keadilan. Seperti mencoba mempertegas sudut pandang yang diambil, narasi yang dirangkai sebagian besar juga cenderung memberitahu bahwa penegakkan hukum yang berkaitan dengan kekerasan seksual masih lemah dan penuh manipulasi.

Beberapa hari berselang, tulisan ini langsung mencuat menarik dan perhatian publik. Netizen beramai-ramai mengunggah ulang tulisan tersebut ke media sosial dengan berbagai caption tambahan yang bernada miris mengomentari kemalangan yang terjadi pada penyintas di dalam berita. Dari sini lah tagar #PercumaLaporPolisi pertama muncul. Tagar tersebut adalah bentuk kritik masyarakat terhadap kinerja aparat kepolisian yang dianggap lalai menangani kasus-kasus yang terjadi. Kehebohan ini disusul dengan terbitnya tulisan-tulisan yang meliput kasus serupa oleh media-media mainstream online dengan berbagai headline yang diusung.

Dua media online yang membuat liputan mengenai kasus di luwu timur ini adalah [kumparan.com](http://kumparan.com) dan [tribunnews.com](http://tribunnews.com). Dalam rentang 1 minggu, dua media tersebut sudah memuat lebih dari 5 tulisan yang berisi kasus perkosaan ayah kepada 3 anaknya ini.

[Kumparan.com](http://Kumparan.com) aktif memuat tulisan dan berita terkait kekerasan seksual secara umum. Hal ini bisa diketahui dengan mengetikkan kata kunci « kekerasan seksual » di kolom pencarian laman. Dalam satu bulan, ada sekitar 15 – 30 lebih unggahan tulisan dan berita kekerasan seksual yang berasal dari jurnalis Kumparan, kiriman pengguna, dan media partner. Topik yang muncul juga beragam, mulai dari kasus-kasus kekerasan seksual yang menjadi sorotan publik, opini dan himbauan pihak-pihak yang relevan, wacana regulasi penanganan kasus

kekerasan seksual, edukasi, hingga rilis-rilis data kekerasan seksual. Satu hal yang istimewa disini adalah bagaimana kumparan menyediakan wadah untuk audiens dan penulis luar untuk liputan dan mengekspresikan opini lewat tulisan yang dimuat di kolom berlabel « kiriman pengguna »

Kumparan sendiri adalah platform media kolaboratif di Indonesia sebagai wadah membaca, membuat, dan berbagi berita informasi yang diluncurkan pada 2017. Didesain dalam satu platform, Kumparan juga merupakan platform pertama di Indonesia yang menggabungkan jurnalisme berbasis teknologi dan memungkinkan adanya interaksi antara semua pengguna. Kumparan dapat diakses menggunakan perangkat seluler, komputer pribadi, dan peralatan digital lain.

Kumparan yang berjala dibawah naungan PT Kumparan Harapan Baru, hadir sebagai perusahaan start-up media, membangun citra perusahaan yang dinamis dengan budaya kerja kekinian. Menjunjung nilai Excellent in Technology, layanan media Kumparan mengusung konsep layaknya media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membaca, membuat, membagikan informasi didukung dengan pendistribusian konten kepada pengguna yang tepat. Selain itu Kumparan juga berkolaborasi dengan jaringan media yang luas, menghasilkan berita dengan cepat, akurat dan dengan jangkauan sampai ke daerah. Berita dari 1001 media serta tulisan pengguna pribadi dapat ditayangkan di Kumparan melalui proses kurasi wartawan kolaborasi.

Di sisi lain, Tribunnews.com juga aktif memuat tulisan dan berita terkait kekerasan seksual secara umum. Hal ini bisa diketahui dengan mengetikkan kata kunci « kekerasan seksual » di kolom pencarian laman. Dalam satu bulan, ada sekitar 15 – 30 lebih unggahan tulisan dan berita kekerasan seksual yang berasal dari jurnalis Kumparan. Topik yang muncul juga beragam, mulai dari kasus-kasus kekerasan seksual yang menjadi sorotan publik, opini dan himbauan pihak-pihak yang relevan, wacana regulasi penanganan kasus kekerasan seksual, edukasi, hingga rilis-rilis data kekerasan seksual. Berbeda dengan Kumparan, Tribunnews hanya mengunggah tulisan dan berita dari jurnalis mereka saja.



Tribunnews.com merupakan situs media online nomor satu di Indonesia dikelola oleh PT Tribun Digital Online, serta memiliki media jaringan yang tersebar di penjuru Indonesia, yaitu Tribun Network. Tribunnews.com yang berkantor pusat di Jakarta merupakan media akselerasi transformasi digital Indonesia, hadir untuk menyajikan informasi dari penjuru Indonesia dari Sabang hingga Merauke melalui jaringan Tribun Network. Jaringan Tribun Network didukung lebih dari 1,500 wartawan yang memberi informasi dengan nilai nilai lokal dari 34 Provinsi, melalui media online yang akan terus berkembang serta media cetak di berbagai daerah, ditambah dengan komunitas online Tribunners yang berada di seluruh penjuru Indonesia.

Fokus-fokus yang diambil dalam berita ini disebut juga sebagai framing. Analisis Framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. (Eriyanto, 2005 :10). Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

Analisis framing digunakan untuk mengkaji pembingkai realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lainnya) yang dilakukan oleh media massa. Pembingkai tersebut merupakan proses konstruksi, yang berarti realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak. Dalam praktik, analisis framing banyak digunakan untuk melihat frame surat kabar, sehingga dapat dilihat bahwa masing-masing surat kabar sebenarnya memiliki kebijakan politis tersendiri.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisa isi berita tentang kejadian pemerkosaan tiga anak oleh Ayah kandung di Luwu Timur yang diterbitkan oleh Tribunnews.com dan Kumparan.com. Analisis yang dipakai adalah analisis

framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerarld M. Kosicski. Disini akan dicari secara detail fokus dan frame apa yang ditonjolkan berikut dengan bukti-bukti dan data analisa.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Merujuk Pada latar belakang kasus di atas, permasalahan yang dirumuskan adalah : Bagaimana hasil frame atau pembingkaiian berita « Tiga Anak Saya Diperkosa, Saya Laporkan ke Polisi. Polisi Menghentikan Penyelidikan » menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerarld M ?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasar pada rumusan masalah yang telah dibuat, pembuatan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perbedaan pembingkaiian berita atau *framing* yang diusung oleh masing-masing portal berita online menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerarld M.

## **1.4 KERANGKA TEORI**

### **1.4.1 Paradigma**

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2016:42) bahwa paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Paradigma konstruktivis merupakan salah satu prespektif dalam tradisi sosiokultural. Paradigma ini menyatakan bahwa identitas benda dihasilkan dari bagaimana kita berbicara tentang objek, bahasa yang digunakan untuk mengungkap konsep kita, dan cara-cara kelompok sosial menyesuaikan diri pada pengalaman umum mereka. Keberadaan simbol atau bahasa menjadi penting dalam proses pembentukan realitas. Berbagai kelompok dengan identitas, pemaknaan, kepentingan, pengalaman, dan sebagainya mencoba mengungkapkan

diri dan selanjutnya akan memberi sumbangan dalam membentuk realitas secara simbolik.

Menurut Patton dalam Jurnal Sri Hayuningrat (2010: 96-97) para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka denganyang lain dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.

Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Pradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivistis.

#### 1.4.2 State of The Art

State of the art menampilkan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Selain tujuan tersebut, State of the art menunjukkan bahwa topik yang sedang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi peneliti yang bersangkutan. Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan dengan tema yang sama, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut

No	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	"Kekerasan Seksual di Mata Konde (Analisis Framing Kekerasan Seksual terhadap	Pendekatan kualitatif dengan Jenis riset deskriptif yang memberikan gambaran	Sebagai media alternatif Konde mbingkai artikel dengan melakukan konstruksi realitas media

	<p>Perempuan pada Rubrik Perspektif Konde Edisi November dan Desember 2018)" Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara Vol. 3, No. 1, Hal 7-14 Ditulis pada Juli 2019 oleh Martalena</p>	<p>mengenai berita sebagai suatu potret mengenai dunia sosial. Paradigma yang digunakan adalah Konstruktivisme dan pengumpulan data dilakukan dengan metode sekunder studi pustaka. Instrumen analisis menggunakan model Analisis Framing.</p>	<p>pada Rubrik perspektif mengenai kekerasan seksual terhadap perempuan. Artikel Konde dalam membingkai berita menunjukkan keberpihakannya kepada perempuan penyintas. Perempuan sebagai korban kekerasan seksual yang terpapar kasus victim blaming. Media Konde berusaha memberikan ruang kepada kaum perempuan khususnya korban pelecehan seksual yang selama ini terpaksa bungkam.</p>
2.	<p>"Konstruksi Berita Perkosaan Reynhard Sinaga Di Tirto Dan Tribunnews" Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 5. No. 1, hlm 62 - 77 Ditulis pada Januari 2021 oleh Sakhnaz Rizki Amelia Afrinanda</p>	<p>Pendekatan kualitatif dengan Jenis riset deskriptif yang memberikan gambaran mengenai berita sebagai suatu potret mengenai dunia sosial. Paradigma yang digunakan adalah Konstruktivisme dan pengumpulan data dilakukan dengan metode sekunder studi pustaka. Instrumen</p>	<p>Tirto dan Tribunnews membingkai kejahatan yang dilakukan oleh Reynhard Sinaga dalam pembingkaiannya yang berbeda. Tirto membingkai kasus perkosaan yang dilakukan Reynhard Sinaga tidak berkaitan dengan orientasi seksualnya sebagai homoseksual. Tirto juga membingkai tentang perlunya perlindungan</p>

		<p>analisis menggunakan model Analisis Framing.</p>	<p>hukum terhadap saksi dan korban dalam kasus perkosaan. Sebaliknya, Tribunnews mengemas bingkai tentang kejahatan Reynhard Sinaga sebagai kasus kriminal yang berkaitan dengan orientasi seksualnya sebagai homoseksual. Tribunnews juga membingkai kejahatan seksual Reynhard Sinaga sebagai kejahatan yang terkait dengan kehidupan pibadinya.</p>
3.	<p>"Analisis Isi Berita Kekerasan Seksual Di Media Online BBC London Dan Tempo " Jurnal Unsrat Ditulis pada 2020 oleh Hana Olivia, Desie M.D. Warouw, Johny J. Senduk</p>	<p>Pendekatan kualitatif dengan Jenis riset deskriptif yang memberikan gambaran mengenai berita sebagai suatu potret mengenai dunia sosial. Paradigma yang digunakan adalah Konstruktivisme dan pengumpulan data dilakukan dengan metode sekunder studi pustaka. Instrumen analisis menggunakan model Analisis Isi Deskriptif.</p>	<p>BBC Online maupun Tempo.co telah memenuhi indikator kelengkapan 5 dari 10 item berita. Unit analisis indikator faktual dan relevan menunjukkan media lebih cenderung menggunakan fakta-fakta yang bersifat psikologis dengan pernyataan, pendapat dan penilaian sebagai sumber berita dan indikator relevan : memiliki aktualitas, kedekatan dan akibat sebagai nilai berita. Unit analisis arah berita dari</p>



			Media BBC Online cukup berimbang atau netral sedangkan media Tempo.co lebih cenderung memihak dalam hal ini isi pemberitaannya memihak korban kasus kekerasan seksual.
--	--	--	--

Tabel 1.1

Judul Penelitian State of The Art

Banyak penelitian yang telah menggali bagaimana portal berita online membuat tulisan dan mempublikasi berita perihal kasus kekerasan seksual berikut pembingkai atau *framing* yang ditonjolkan. Perbedaan signifikansi yang ada pada penelitian ini dan penelitian lain diatas ditekankan pada kasus yang dipilih merupakan kasus besar yang menjadi perhatian publik dimana tagar #PercumaLaporPolisi muncul dan bagaimana 2 portal media yang dipilih : Kumparan dan Tribun News, memberitakan kembali sebuah tulisan tajam yang dimuat oleh Project Multatuli, yang lebih dulu fokus membingkai sudut pandang korban

### 1.4.3 Teori Penelitian

#### a. Jurnalisme Online

Pengertian jurnalistik online terkait banyak istilah, yakni jurnalistik, online, internet, dan website. Romli (2012) dalam bukunya, Jurnalistik Online, menerangkan ketiga pengertian tersebut. Jurnalistik dipahami sebagai proses peliputan, penulisan, dan penyebaran informasi (aktual) atau berita melalui media massa. Secara ringkas dan praktis, jurnalistik bisa diartikan sebagai memberitahukan sebuah peristiwa.

Jurnalistik online juga tidak mengenal tengat waktu (deadline) sebagaimana dikenal di media cetak. Deadline bagi jurnalistik online-dalam pengertian publikasi paling lambat adalah “beberapa menit bahkan detik

setelah kejadian<sup>27</sup> berlangsung. Jurnalistik online dicirikan sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan beragam format media (multimedia) untuk menyusun isi liputan memungkinkan terjadinya interaksi antara jurnalis dengan audien dan menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber-sumber online yang lain. (Romli, 2012)

Rafaeli dan Newhagen (dalam Santana, 2005:137-138) mengidentifikasi lima perbedaan utama antara jurnalistik online dan media massa tradisional, yakni media online mampu mengkombinasikan sejumlah media, kurangnya tirani penulis atas pembaca, tidak seorangpun dapat mengendalikan perhatian khalayak, internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung secara berkesinambungan, dan interaktivitas web. Karakter jurnalistik online pada dasarnya tidak berbeda dengan media online, karena media online sendiri adalah media publikasi dari jurnalistik online. Selain itu, jurnalistik online juga memiliki

- Mike Ward (Romli, 2012: 15) menyebutkan beberapa karakteristik jurnalistik media online sekaligus yang membedakannya dengan media konvensional (keunggulan), yaitu :
- Immediacy: kesegaran atau kecepatan penyampaian informasi. Radio dan TV memang bisa cepat menyampaikan berita, namun biasanya harus mengintrupsi acara yang sedang berlangsung (breaking news). Jurnalistik online tidak demikian. Tiap menit, bahkan dalam hitungan detik, sebuah berita dapat diposting.
- Multiple Pagination: bisa berupa ratusan page (halaman), terkait satu sama lain, juga bisa dibuka tersendiri (new tab/new window)
- Multimedia: menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video, dan grafis sekaligus
- Flexibility Delivery Platform: wartawan bisa menulis berita kapan saja dan dimana saja, di atas tempat tidur sekalipun

- Archiving: tersimpan, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori (rubrik) atau kata kunci (keyword, tags), juga tersimpan lama yang dapat diakses kapanpun.
- Relationship with reader: kontak atau interaksi dengan pembaca dapat langsung saat itu juga melalui kolom komentar dan lain-lain

Bermunculannya berita melalui internet kemudian disebut weblog atau blog yang bisa dibuat oleh siapapun menandakan munculnya jurnalisme online, teknologi digitalisasi membuat informasi dapat diakses siapapun kapanpun dan dimanapun bagi mereka yang membutuhkannya, tentu saja secara langsung. (Aryani, 2011: 31)

Media-media baru yang cenderung muncul adalah evolusi dari media-media terdahulu yang secara teori konvergensi menyatakan bahwa media-media tersebut adalah bagian dari media lama yang memicu dari siklus penemuannya. Bahkan di era media digital saat ini, internet bukanlah bagian dari pengecualian dari perkembangan media itu sendiri untuk menggantikan media lama secara keseluruhan dalam arti fungsi dari media itu sendiri.

#### **b. Berita**

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti televisi, surat kabar, radio, televisi, atau media online internet. Menurut Michael Charnley dan James M. Neal (Sumadiri, 2008: 64) mengatakan laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, Interpretasi yang penting menarik, masih baru harus secepatnya disampaikan kepada khalayak.

Berita adalah fakta, opini, pesan, informasi, yang mengandung nilai-nilai yang diumumkan, diinformasikan, yang menarik perhatian sejumlah orang. Berita sebagai produk konstruksi realitas tentunya dibangun atas penyusunan bahasa yang terbentuk dari kumpulan kata-kata. Dalam konstruksi realitas, Bahasa merupakan unsur utama. Ia merupakan

instrumen pokok untuk menceritakan realitas. Dari pengertian tersebut, dapat melihat ada empat unsur yang harus dipenuhi sebuah berita, sekaligus menjadi karakteristik utama sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa (layak muat). Keempat unsur ini yang dikenal dengan nilai-nilai berita (*news values*) atau nilai-nilai jurnalistik, yaitu

- Cepat, yakni aktual atau ketetapan waktu. Dalam unsur ini mengandung makna harfiah berita (*news*), yakni suatu yang baru (*news*).
- Nyata (*factuality*), informasi sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata, pendapat, dan pernyataan sumber berita. Dalam unsur ini terkandung pula pengertian, sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta adanya.
- Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Berita yang nilai penting dan berpengaruh bagi kehidupan masyarakat secara luas.
- Menarik, mengundang orang untuk membaca berita yang ditulis. Berita biasanya menarik perhatian pembaca

### c. Agenda Setting

Agenda setting dalam istilah komunikasi adalah : Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw percaya bahwa media massa memiliki kemampuan untuk mentransfer hal yang menonjol yang dimiliki sebuah berita dari news agenda mereka kepada public agenda. Pada saatnya, media massa mampu membuat apa yang penting menurutnya, menjadi penting pula bagi masyarakat. (Nuruddin, 2007: 195).

Menurut Bernard C. Cohen agenda setting theory adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua

elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Dikemukakannya bahwa “pers mungkin tidak berhasil banyak waktu dalam menceritakan orang-orang yang berfikir, tetapi berhasil mengalihkan para pemirsa dalam berpikir tentang apa”. (Baran dan Dennis, 2007: 13)

Stephan W. Littlejohn dan Karen A. Foss mengemukakan bahwa agenda setting theory adalah teori yang menyatakan bahwa media membentuk gambaran atau isu yang penting dalam pikiran. Hal ini terjadi karena media harus selektif dalam melaporkan berita. Saluran berita sebagai penjaga gerbang informasi membuat pilihan tentang apa yang harus dilaporkan dan bagaimana melaporkannya. Apa yang masyarakat ketahui pada waktu tertentu merupakan hasil dari penjagaan gerbang oleh media (Littlejohn & Foss, 2009: 416).

Stephen W. Littlejohn mengatakan, agenda setting beroperasi dalam tiga bagian sebagai berikut: a) Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini akan memunculkan masalah bagaimana agenda media itu terjadi pada waktu pertama kali; b) Agenda media dalam banyak hal memengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau kepentingan isu tertentu bagi publik. Pernyataan ini memunculkan pertanyaan, seberapa besar kekuatan media mampu memengaruhi agenda publik dan bagaimana publik itu melakukannya; c) Agenda publik memengaruhi atau berinteraksi ke dalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu (Littlejohn & Foss, 2007: 416-417).

Di Indonesia, teori agenda setting kerap digunakan (diuji) dalam penelitian-penelitian untuk mengukur popularitas para kandidat Presiden tiap kali menjelang pemilu presiden, sejak tahun 2014 yang lalu. Lembaga survei seperti Lingkaran Survei Indonesia (LSI) selalu mempublikasikan hasil poolingnya yang mengejutkan, sebab mengalami perbedaan



signifikan antara pooling pertama dengan pooling berikutnya selama masa kampanye (khususnya pemberitaan media), ini berarti hipotesis fungsi agenda setting kembali teruji (Hamdani, 2011: 223).

Dari kasus- kasus yang terjadi ini kita melihat bagaimana proses agenda setting berjalan, bahwa media massa mengarahkan “apa yang harus dipikirkan” oleh publik melalui penonjolan isu-isu (priming), dan membingkai (framing) pesan-pesan media. Mengapa hal ini disebut sebagai agenda setting, karena persoalan ini diangkat oleh media massa maka isunya menjadi nasional.

#### **d. Analisis Framing**

##### **Definisi**

Frame yang digunakan dalam sebuah pesan dapat dideteksi dan dikaji melalui analisis framing. Dalam penelitian komunikasi, analisis framing telah banyak digunakan oleh para peneliti terutama untuk mengkaji berita dan jurnalistik terkait peranannya dalam membentuk interpretasi media tentang realitas dan pengaruhnya terhadap khalayak. Teori framing maupun analisis framing adalah pendekatan teoritis yang telah digunakan dan diterapkan dalam studi komunikasi, politik, dan gerakan sosial.

Konsep analisis framing dikenalkan pertama kali oleh Erving Goffman (1974) melalui bukunya yang bertajuk *Frame Analysis : An Essay on The Organization of Experience*. Menurutnya, analisis framing adalah suatu definisi dari situasi yang dibangun dengan prinsip-prinsip organisasi yang mengatur kejadian dan keterlibatan subyektivitas yang kita miliki di dalamnya.

Sementara itu, Chralotte Ryan (1991) menggambarkan analisis framing pada sisi penerimaan pesan. Ia menyatakan analisis framing

sebagai sebuah instrumen atau alat untuk memesan informasi tentang apa yang dirasakan khalayak terhadap berbagai masalah politik. Misalnya, kita menggunakan analisis framing untuk mendengar dan memahami rasa takut dan rasa sakit dari sebuah kelas, komunitas, atau sebuah bangsa, dan kemudian mengkristalisasi pemahaman mereka tentang sebuah masalah.

Dalam perkembangannya, analisis framing tidak hanya diterapkan dalam sosiologi ataupun psikologi, tetapi juga ilmu komunikasi. Analisis framing telah digunakan dalam berbagai penelitian komunikasi massa, komunikasi politik, komunikasi organisasi, manajemen public relations, dan lain-lain.

Analisis Framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat. Bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. (Eriyanto, 2005 :10).

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertauatan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. (Sobur, 2004 :162).

Dalam analisis framing ini, peran media dipandang sebagai bagian dari diskusi publik secara luas. Bagaimana media dapat membentuk bingkai dan kemasan tertentu kepada khalayak dan bagaimana partisipan politik melakukan pemaknaan dan konstruksi atas peristiwa untuk disediakan kepada publik. Khalayak sendiri juga akan melakukan proses dan pemaknaan yang berbeda atas suatu isu / peristiwa. (Eriyanto, 2005 : 252). Dari sekian banyak model analisis Framing, model Zhongdang Pan

dan Kosicki adalah salah satu model yang Paling populer dan banyak dipakai. Model ini sendiri diperkenalkan lewat suatu tulisan di Jurnal Political Communication.

**e. Framing Zhongdang Pan dan Gerarld M. Kosicski**

Zhongdang Pan dan Gerald M. memandang analisis Framing ini dilihat sebagai wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. Teks berita dilihat terdiri dari berbagai simbol yang disusun. Lewat perangkat simbolik yang dipakai dan akan dikonstruksi dalam memori khalayak.

Dalam Pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi kedalam struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan umum berita. Struktur semantik ini dengan demikian dapat diamati dari bagan berita (Lead yang dipakai, latar, headline, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Intinya, ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dilihat dari cara ia menyusun fakta kedalam bentuk umum berita.

Kedua, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa kedalam bentuk berita.

Ketiga, struktur tematik. Tematik. Berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

Keempat, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan

gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca. Dengan demikian kecenderungan atau kecondongan wartawan atau institusi media dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut. (Eriyanto, 2005 :255-256)

#### **f. Kekerasan Seksual**

##### **Definisi**

Menurut Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.

Kekerasan seksual didefinisikan sebagai setiap tindakan seksual, usaha melakukan tindakan seksual, komentar atau menyarankan untuk berperilaku seksual yang tidak disengaja ataupun sebaliknya, tindakan pelanggaran untuk melakukan hubungan seksual dengan paksaan kepada seseorang. (WHO, 2017)

Kekerasan seksual adalah segala kegiatan yang terdiri dari aktivitas seksual yang dilakukan secara paksa oleh orang dewasa pada anak atau oleh anak kepada anak lainnya. Kekerasan seksual meliputi penggunaan atau pelibatan anak secara komersial dalam kegiatan seksual, bujukan ajakan atau paksaan terhadap anak untuk terlibat dalam kegiatan seksual, pelibatan anak dalam media audio visual dan pelacuran anak (UNICEF, 2014).

#### **g. Jenis kekerasan seksual**

Menurut WHO (2017) kekerasan seksual dapat berupa tindakan :

- Serangan seksual berupa pemerkosaan (termasuk pemerkosaan oleh warga negara asing, dan pemerkosaan dalam konflik bersenjata)

sodomi, kopulasi oral paksa, serangan seksual dengan benda, dan sentuhan atau ciuman paksa.

- Pelecehan seksual secara mental atau fisik menyebut seseorang dengan sebutan berkonteks seksual, membuat lelucon dengan konteks seksual.
- Menyebarkan video atau foto yang mengandung konten seksual tanpa izin, memaksa seseorang terlibat dalam pornografi.
- Tindakan penuntutan/pemaksaan kegiatan seksual pada seseorang atau penebusan/persyaratan mendapatkan sesuatu dengan kegiatan seksual.
- Pernikahan secara paksa.
- Melarang seseorang untuk menggunakan alat kontrasepsi ataupun alat untuk mencegah penyakit menular seksual.
- Aborsi paksa
- Kekerasan pada organ seksual termasuk pemeriksaan wajib terhadap keperawanan.
- Pelacuran dan eksploitasi komersial seksual

## 1.5 DEFINISI KONSEPTUAL

### a. Jurnalisme Online

Pengertian jurnalistik online terkait banyak istilah, yakni jurnalistik, online, internet, dan website. Romli (2012) dalam bukunya, *Jurnalistik Online*, menerangkan ketiga pengertian tersebut. Jurnalistik dipahami sebagai proses peliputan, penulisan, dan penyebaran informasi (aktual) atau berita melalui media massa. Secara ringkas dan praktis, jurnalistik bisa diartikan sebagai memberitahukan sebuah peristiwa.

### b. Berita

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar masyarakat, melalui media berkala seperti televisi, surat kabar, radio, televisi, atau media online internet. Menurut Michael Charnley dan James M. Neal (Sumadiriya,



2008: 64) mengatakan laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, Interpretasi yang penting menarik, masih baru harus secepat nya disampaikan kepada khalayak.

**c. Analisis Framing**

Analisis Framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. (Eriyanto, 2005:10). Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan jika menyeleksi isu dan menulis berita. (Sobur, 2004:162).

**d. Kekerasan Seksual**

Kekerasan seksual adalah segala kegiatan yang terdiri dari aktivitas seksual yang dilakukan secara paksa oleh orang dewasa pada anak atau oleh anak kepada anak lainnya. Kekerasan seksual meliputi penggunaan atau pelibatan anak secara komersial dalam kegiatan seksual, bujukan ajakan atau paksaan terhadap anak untuk terlibat dalam kegiatan seksual, pelibatan anak dalam media audio visual dan pelacuran anak (UNICEF, 2014).

## **1.6 METODOLOGI PENELITIAN**

Dikemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk

memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. (Sugiyono, 2016 : 6).

Pengertian lain dikemukakan oleh Darmadi (2013 : 153), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni bertujuan menjelaskan fenomena secara utuh dengan pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Penelitian dengan metode ini tidak mengutamakan jumlah populasi dan sampel. Menurut Kriantono, dalam bukunya Teknik Praktis Riset Komunikasi disebutkan, jika data yang terkumpul sudah cukup mendalam, dan bisa menjelaskan fenomena, maka tidak perlu mencari sampelnya. » Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Format deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti permasalahan tingkah laku konsumen suatu produk, masalah-masalah efek media terhadap pandangan pemirsa, permasalahan implementasi kebijakan publik di masyarakat dan sebagainya.

### **1.6.1 Desain Penelitian**

Metode analisis framing digunakan sebagai metode menginterpretasi suatu realitas dalam konteks tertentu. Dalam dunia kewartawanan, fakta-berita merupakan pemaknaan (hasil interpretasi) wartawan terhadap berbagai obyek dalam peristiwa. Model framing juga digunakan untuk mendapatkan gambaran isi pesan yang disampaikan dan bagaimana media massa mengkonstruksi realitas. Sehingga, dapat dikatakan, penelitian ini termasuk ke dalam paradigma konstruktivis.

Melihat bagaimana media online membingkai sebuah isu, maka digunakan metode analisis framing. Framing sendiri merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Framing juga menyertakan penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapat alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.

Analisis framing sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk paradigma Konstruksionis, di mana sebuah teks berita tidak dapat disamakan sebagai hasil fotokopi dari realitas, melainkan berita tersebut dipandang sebagai konstruksi atas realitas. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah analisis framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

Peneliti menggunakan model framing ini dengan alasan kesesuaian dan kemudahan memahaminya. Lalu, peneliti memfokuskan pada tema yang menyangkut pemberitaan kasus kekerasan seksual oleh seorang ayah kepada 3 anaknya di Luwu Timur. Penulis mengambil berita dari Kumparan.com dan Tribunnews.com yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Zhongdang Pan dan Gerald M. memandang analisis Framing ini dilihat sebagai wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. Teks berita dilihat terdiri dari berbagai simbol yang disusun. Lewat perangkat simbolik yang dipakai dan akan dikonstruksi dalam memori khalayak.

<b>STRUKTUR</b>	<b>PERANGKAT FRAMING</b>	<b>UNIT YANG DIAMATI</b>
SINTAKSIS : Cara wartawan menyusun fakta	Skema Berita	Headline, Lead, Latar Informasi, Kutipan Sumber, Pernyataan, Penutup
SKRIP :	Kelengkapan Berita	5W + 1H

Cara wartawan menuliskan fakta		
<b>TEMATIK :</b> Cara wartawan menuliskan fakta	Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat
<b>RETORIS :</b> Cara wartawan menekankan fakta.	Leksikom Grafis Metafora	Kata, Idiom, Gambar/Foto, Grafis

Tabel 1.2

Struktur Framing Zhongdang Pan dan Gerard M Kosicki

Dalam Pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi kedalam struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan umum berita. Struktur semantik ini dengan demikian dapat diamati dari bagan berita (Lead yang dipakai, latar, headline, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Intinya, ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dilihat dari cara ia menyusun fakta kedalam bentuk umum berita.

Kedua, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa kedalam bentuk berita.

Ketiga, struktur tematik. Tematik. Berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi,

kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

Dan Keempat, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca. Dengan demikian kecenderungan atau kecondongan wartawan atau institusi media dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut. (Eriyanto, 2005 :255-256)

### **1.6.2 Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah berita perihal kasus perkosaan seorang ayah kepada tiga anaknya di Luwu Timur yang dimuat oleh dua portal berita online Kumparan.com dan Tribunnews.com. Dari masing-masing portal, akan diambil 3 sampel berita yang diunggah dalam rentang 8 Oktober 2021 – 15 Oktober 2021. Alasan dipilihnya rentang tanggal berita dimuat adalah perhatian masyarakat yang tinggi selama satu minggu awal sejak berita pertama dari portal Projectmultatuli dimunculkan.

### **1.6.3 Jenis Data**

Menurut Patton dalam Emzir (2010), terdapat tiga jenis data dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumen. Penelitian ini menggunakan jenis data dokumen.

### **Dokumen**

Bahan dan dokumen tulis lainnya dari memorandum organisasi, klinis, atau catatan program; dan coinformance, publikasi dan laporan resmi, catatan harian pribadi, surat-surat, karya-karya artistik, foto, dan memorabilia dan tanggapan tertulis untuk survei terbuka. Data terdiri dari kutipan dari dokumen-dokumen yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks.



Penelitian yang akan menguak pembingkai berita ini mengumpulkan data dengan jenis dokumen berupa berita tulisan yang dimuat oleh portal berita online.

#### **1.6.4 Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian (Erwan Agus dan Dyah Ratih, 2007:20). Sedangkan menurut Lofland dalam Moleong (2010:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dll. Kata - kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2008 : 402). Sedangkan, sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industry oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer, seperti buku-buku, literature dan bacaan yang berkaitan. Peneliti menggunakan data skunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan.

Dari pemaparan mengenai jenis data yang dipilih di sub bab sebelumnya, untuk mendapatkan informasi mengenai pembingkai berita yang dilakukan dua portal media online Kumparan.com dan Tribunnews.com menggunakan data primer berupa unggahan berita, dan data sekunder berupa analisis oleh media, dan situs web, sebagai bahan.

#### **1.6.5 Teknik Pengumpulan Data**

##### **Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip,

dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Teknik Dokumentasi ini dipilih untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian yang meliputi peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan juga data-data yang relevan bagi penelitian.

### **1.5.6 Analisis Dan Interpretasi Data**

Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Dalam hal ini digunakanlah sebuah perangkat yang dapat dikonseptualisasikan ke dalam elemen konkret dalam suatu wacana. Kemudian dapat disusun dan dimanipulasi oleh pembuat berita dan dapat dikomunikasikan dalam kesadaran komunikasi. Perangkat ini dapat dipretasikan ke dalam empat struktur besar; sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

1. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk umum susunan berita. Hal ini dapat diamati dari bagan berita (lead yang dipakai, latar, headline, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Pada intinya dari sintaksis ini diamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dilihat dari cara ia menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita.
2. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.
3. Tematik berkaitan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Pada bahasan struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

4. Struktur retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada khalayak.

### **1.6.7 Uji Kualitas Data**

Untuk menguji kebenaran dari data yang terkumpul maka peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan cara atau metode paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti.

Menurut Denzin (1970) mengemukakan empat tipe triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu theory triangulation (triangulasi dalam hal teori), methodological triangulation (triangulasi dalam hal metodologi), data triangulation (triangulasi dalam hal data), observer triangulation (triangulasi dalam hal observer), interdisciplinary triangulation (triangulasi dalam hal disiplin ilmu).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data triangulation atau triangulasi dalam hal data, yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Metode pengumpulan data pada umumnya yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif seringkali menggunakan metode pengumpulan data lebih dari satu (misalnya wawancara observasi, observasi ditambahkan dokumentasi dan lain sebagainya).

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1 Kumparan**

##### **2.1.1 Tentang Kumparan**

Kumparan adalah platform media kolaboratif di Indonesia sebagai wadah membaca, membuat, dan berbagi berita informasi. Di desain dalam satu platform, Kumparan juga merupakan platform pertama di Indonesia yang menggabungkan jurnalisme berbasis teknologi dan memungkinkan adanya interaksi antara semua pengguna. Kumparan dapat diakses menggunakan perangkat seluler, komputer pribadi, dan peralatan digital lain. Keunggulan Kumparan terdapat pada fitur Personalization Algorithm Technology (PAT) yang memungkinkan konten dapat didistribusi kepada orang yang tepat dan pada waktu yang tepat.

Berdasarkan data perusahaan pada laman Tentang Kumparan dan data Company Profile dari HRD, Kumparan diluncurkan pada Januari 2017 dengan dukungan jurnalis online senior di Indonesia seperti Budiono Darsono, Abdul Rahman, Arifin Asyhad, Hugo Diba, Andrias Ekoyuono, hingga Heru Tjatur. Dinakhodai Hugo Diba sebagai CEO, Kumparan hadir dengan misi untuk mengoreksi media online di Indonesia. Meredefinisi ulang media digital di Indonesia, Kumparan menciptakan tampilan, konsep serta citra perusahaan media yang baru.

Kumparan hadir sebagai perusahaan start-up media, membangun citra perusahaan yang dinamis dengan budaya kerja kekinian. Menjunjung nilai Excellent in Technology, layanan media Kumparan mengusung konsep layaknya media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membaca, membuat, membagikan informasi didukung dengan pendistribusian konten kepada pengguna yang tepat. Selain itu Kumparan juga berkolaborasi dengan jaringan media yang luas, menghasilkan berita dengan cepat, akurat dan dengan jangkauan sampai ke daerah. Berita dari 1001 media serta tulisan



pengguna pribadi dapat ditayangkan di Kumparan melalui proses kurasi wartawan kolaborasi.

Walaupun dijalankan dari semangat dan inovasi media baru, Kumparan mampu menghasilkan berita berstandar nasional. Dengan nilai Excellent in Journalism, pembuatan konten di Kumparan dilakukan dengan menjunjung tinggi kredibilitas dan memegang teguh etika jurnalisme. Pada tahun 2018, seluruh 158 jurnalis di Kumparan dinyatakan lulus uji kompetensi dan resmi tersertifikasi Dewan Pers.

### 2.2.2 Logo Kumparan



Gambar 2.1

### 2.2.3 Data Umum Kumparan

Nama Perusahaan	Logo Kumparan.com (Sumber : Kumparan.com)
Nama Media	: Kumparan
Alamat	: Jl Jati Murni no.1A, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 12540.
No. Telp	: (021) 22784571
Email Redaksi	: redaksi@Kumparan
Website	: kumparan.com

Aplikasi : Kumparan

#### 2.2.4 Visi dan Misi Kumparan

Visi : Memanfaatkan data dan inovasi untuk memberikan konten terbaru kepada jutaan pembaca setiap hari melalui penceritaan dan jurnalisme kelas dunia

Misi:

- Unggul dalam jurnalistik

Bertanggung jawab untuk memberikan konten yang akurat dan adil.

- Unggul dalam bercerita

Memicu kepentingan dan emosi publik melalui cerita.

- Unggul dalam teknologi

Menggunakan Personalization Algorithm Technology (PAT) dan jurnalisme data.

Nilai-nilai perusahaan:

- Influential

Sebagai titik referensi untuk pembuat kebijakan, pemimpin industri, public figure, dan orang-orang lain.

- Localised

Hadir sebagai media cakupan nasional dengan konten hyperlocal.

- Inclusive

Merangkul kepentingan publik dan keterlibatannya.

- Relevant

Berita yang selalu up-to-date karena didukung jaringan media yang besar.

- Trusted

Berani, terkadang dengan jenaka, tetapi selalu akurat dan adil

### 2.1.5 Dewan Redaksi

Pimpinan Redaksi/Penanggung jawab	Arifin Asydhad
Wakil Pemimpin Redaksi	Indra Subagja
VP of Content Synchronization	Ikhwanul Khabibi
Pemimpin Redaksi kumparan NEWS	Indra Subagja
Pemimpin Redaksi kumparan BISNIS	Wendiyanto Saputro
Pemimpin Redaksi kumparan ENTERTAINMENT, TRAVEL & FOOD	Adhie Ichsan Hasanuddin
Pemimpin Redaksi kumparan SPORT	Haikal Pasya
Pemimpin Redaksi kumparan TEKNO & SAINS	Aditya Panji
Pemimpin Redaksi kumparan OTOMOTIF	Gesit Prayogi
Pemimpin Redaksi kumparan WOMAN	Fitria Sofyani
Pemimpin Redaksi kumparan MOM	Dhini Hidayati
Kepala Bahasa	Nurul Hidayati
Kepala Kolaborasi Edmiraldo	Edmiraldo Nanda Nopan Siregar
Kepala kumparan+	Dea Anugrah

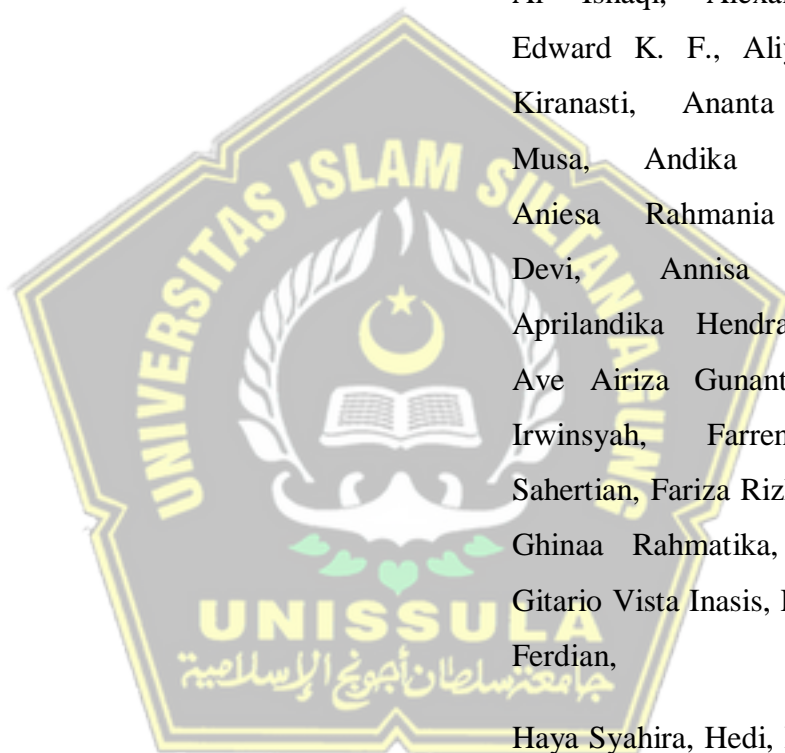
Kepala Konten Investigasi dan Liputan Khusus	Anggi Kusumadewi
Kepala Video	Dede Rohali
Redaktur	Ahmad Romadoni, Andreas Gerry Tuwo, Angga Sukmawijaya, Caroline Ayudya Pramantie, Muhammad Iqbal, Nur Khafifah, Reza Aditya Ramadhan, Rizki Baiquni Pratama, Salmah Muslimah, Taufik Rahadian, Wisnu Prasetyo, Yufienda Novitasari, Aditya Pratama Niagara, Meichella Nancy Tampubolon
Asisten Redaktur	Agaton Kenshanahan, Akbar Ramadhan, Andari Novianti, Andrian Gilang Khrisnanda, Avissa Harness Rizki Utama, Azalia Amadea, Birgitta Ajeng Destika Putriningtyas, Dzauqulazali Noor Mustika Sari, Ema Fitriyani, Erandhi Hutomo Saputra, Kelik Wahyu Nugroho, Kevin Septhama K, Katondio Bayumitra, M. Lutfan Dharmawan, Moh. Fajri, Muhammad Darisman, Muhammad Fadjar Hadi Cakra, Muhammad Fikrie, Nabilla



Fatiara, Nicha Muslimawati,  
Nurlaela, Raga Imam Masykur,  
Regina Kunthi Rosary, Rini  
Friastuti

Reporter

A Ricky Febrian, Abdul Latif,  
Aditya Driantama Herdika,  
Ainun Nabila, Akbar Maulana  
Al Ishaqi, Alexander Vito  
Edward K. F., Aliyya Bunga  
Kiranasti, Ananta Erlangga  
Musa, Andika Ramadhan,  
Aniesa Rahmania Pramitha  
Devi, Annisa Thahira,  
Aprilandika Hendra Pratama,  
Ave Airiza Gunanto, Fachrul  
Irwinsyah, Farren Anatje  
Sahertian, Fariza Rizky Ananda,  
Ghinaa Rahmatika, Giovanni,  
Gitario Vista Inasis, Habib Allbi  
Ferdian,



Haya Syahira, Hedi, Hutri Dirga  
Harmonis, I Gusti Gede Sena  
Nugraha Pratama, Intan  
Setiawanty, Jemima Shalimar Al  
Mubaroq, Jodi Hermawan,  
Jonathan Devin Nathaniel,  
Judith Aura Tiara Dwitrisaka,  
Mirsan Simamora, Mohammad  
Insan Bagus Laksono,  
Muhammad Luthfi Humam,



Muhammad Zamachsyari  
Chawarazmi, Nabil Ghazi Jahja,  
Nabila Ulfa Jayanti, Nada  
Saffana, Nadia Jovita Injilia  
Riso, Narda Margaretha  
Sinambela, Nathasya Elvira,  
Paulina Herasmaranindar, Rafyq  
Alkandy Ahmad Panjaitan,  
Retyan Sekar Nurani, Rian  
Ramadhan, Rinjani Meisa  
Hayashi, Rizki Fajar Novanto

Reporter Daerah

Arfiansyah Panji Pumandaru  
(Yogyakarta), Denita BR  
Matondang (Bali), Farusma  
Okta Verdian (Surabaya), Intan  
Alliva Khansa (Semarang),  
Rachmadi Rasyad (Bandung),  
Rahmat Utomo (Medan), Zuhri  
Noviandi (Aceh)

Kontributor Luar Negeri

Eddi Santosa (Belanda), Daniel  
Chrisendo (Jerman)


Tim Foto

Aditia Noviansyah (Redaktur),  
Dicky Adam Sidiq, Fitra  
Andrianto, Iqbal Firdaus, Jamal  
Ramadhan, Meiliani

Tim Video

Melisa Lolindu, Teuku Muda  
Machmud, Andam Annisa,  
Nindya Rianni, Felicia Monica,  
Alfen Agusriyanto, Laras

Kiranasari, Zeki Rahmat, Pinky Sheilla Cikita, Zahra Rochmainah Rizaldy Rohana Nabilah, Tarrasch Parikesit, Fairuz Syifa, Ajeng Dwiani Larashati, Iqbal Tubagus Tawakal, Suci Prasetyoseto, Adimas Herdian, Bagas Andhita Putra, Eka Nurjanah, Lystra Elizabeth Theofilus, Muhammad Faiz Zulfikar, Subhan Zainuri Ikhsan, Muhamad Rizky Lutfiansyah, Aria Paksi, Tirta Kusuma Wardhana, Yuan Agung Trisnaya, Hakkul Muttaqin, Rama Mahesandy Susanto



Tim Kolaborasi Muhammad Rizki (Redaktur),  
Alfadillah, Selfy Sandra  
Momongan, Thomas Bosco  
Pandapotan Lumban Raja

Tim kumparan+ Tio Ridwan Utama,  
Amanaturrosyidah, Andriean  
Akbar Pratama

Sosial Media Mahatmanara M Sophiaan,  
Liana Rahmiyati Supono, Gadi  
Makitan, Fahreza Arfian,  
Angelina Anjar Sawitri, Adisty

Putri Utami, Aini Nastiti  
Ayuningtyas, Nia Zhulfah Nur,  
Maulidya Khairani, Wita  
Nurfitri, Vania Almira Divanti,  
Novita Sari Satyaningrum,  
Muhammad Yusuf Manurung,  
Indah Oktarilanissa Sholihat  
Sibuea

Sekretaris

Chairunnisa Diya Silmi, Ira  
Fitriani

## **2.2 Tribunnews**

### **2.2.1 Tentang Tribunnews**

Tribunnews merupakan salah satu portal berita online yang ada di Indonesia. Dilansir dari Tribunnews.com, situs berita ini dikelola oleh PT.Tribun Digital Online, divisi Koran Daerah Kompas Gramedia (Group of Regional Newspaper). Kantor pusat media ini berada di Jakarta, tepatnya di Jalan Palmerah Selatan No 3, Jakarta Pusat. Berita yang disajikan oleh situs ini meliputi berbagai berita yang berasal dari regional, nasional, internasional.

Tribunnews.com juga mengelolah forum diskusi dan komunitas online melalui Facebook, Twitter, serta Google+. Untuk menyajikan informasi mengenai peristiwa yang terjadi, Tribunnews.com didukung oleh berbagai reporter. Selain didukung reporter yang bertugas di Jakarta, Tribunnews.com juga didukung oleh 28 jaringan koran daerah atau yang disebut dengan Tribun Network. Terdapat 500 wartawan yang tersebar di 22 kota penting di Indonesia.

Portal berita ini merupakan induk bagi 26 situs berita daerah atau disebut Tribun Network. Selain itu, juga terdapat rubrik Tribuners dan Citizen

Reporter yang turut serta menyajikan berbagai informasi. Adanya rubrik tersebut diharapkan kepada masyarakat untuk turut menyampaikan gagasan berupa ide serta pengalamannya yang dapat dijadikan suatu berita atau informasi kepada pembaca.

Tribunnews.com juga menyajikan halaman digital paper dari koran-koran Tribun Network. Digital paper ini merupakan koran yang hanya terbit secara online dalam format digital. Hal ini berbeda dengan epaper yang merupakan replika dari edisi cetak. Sebagai situs berita yang terhitung masih muda, Tribunnews.com mampu menempati posisi tiga besar setelah Detik.com dan Kompas.com. Pencapaian itu diraih pada tahun ke 4, yakni pada tahun 2014. Serta pada tahun 2018 menurut penilaian Alexa, Tribunnews menempati posisi pertama dalam jajaran portal berita di Indonesia.

Tribunnews.com memiliki Tribun Network yang tersebar diseluruh kota besar di Indonesia.

Adapun anak cabang dari Tribunnews.com yakni:

1. Tribun Jakarta : [tribunjakarta.com](http://tribunjakarta.com)
2. Tribunnews Bogor : [tribunnewsbogor.com](http://tribunnewsbogor.com)
3. Warta Kota : [wartakotalive.com](http://wartakotalive.com)
4. Surya : [surya.co.id](http://surya.co.id)
5. Surya Malang : [suryamalang.com](http://suryamalang.com)
6. Tribun Jabar : [tribunjabar.co.id](http://tribunjabar.co.id)
7. Tribun Jogja : [tribunjogja.com](http://tribunjogja.com)
8. Tribun Solo : [tribunsolo.com](http://tribunsolo.com)
9. Tribun Jateng : [tribunjateng.com](http://tribunjateng.com)
10. Serambi Indonesia : [serambinews.com](http://serambinews.com)

11. Tribun Bali : [tribun-bali.com](http://tribun-bali.com)
12. Tribun Medan : [tribun-medan.com](http://tribun-medan.com)
13. Tribun Pekanbaru : [tribunpekanbaru.com](http://tribunpekanbaru.com)
14. Tribun Jambi : [tribunjambi.com](http://tribunjambi.com)
15. Sriwijaya Post : [sripoku.com](http://sripoku.com)
16. Tribun Sumsel : [tribunsumsel.com](http://tribunsumsel.com)
17. Tribun Lampung : [tribunlampung.co.id](http://tribunlampung.co.id)
18. Tribun Batam : [tribunbatam.co.id](http://tribunbatam.co.id)
19. Bangka Pos : [bangkapos.com](http://bangkapos.com)
20. Tribun Timur : [ribun-timur.com](http://ribun-timur.com)
21. Tribun Manado : [tribunmanado.co.id](http://tribunmanado.co.id)
22. Tribun Kaltim : [tribunkaltim.co.id](http://tribunkaltim.co.id)
23. Banjarmasin Post : [banjarmasinpost.co.id](http://banjarmasinpost.co.id)
24. Tribun Pontianak : [tribunpontianak.co.id](http://tribunpontianak.co.id)
25. Pos Kupang : [pos-kupang.com](http://pos-kupang.com)
26. Pos Belitung : [belitung.tribunnews.com](http://belitung.tribunnews.com)
27. Tribun Video : [video.tribunnews.com](http://video.tribunnews.com)
28. Tribun Style : [style.tribunnews.com](http://style.tribunnews.com)
29. Tribun Trevel : [travel.tribunnews.com](http://travel.tribunnews.com)
30. Tribun Wow : [wow.tribunnews.com](http://wow.tribunnews.com)
31. Tribun Jual Beli : [jualbeli.tribunnews.com](http://jualbeli.tribunnews.com)



### 2.2.2 Logo Tribunews



Gambar 2.2

Logo Tribunews.com  
(Sumber : Tribunews.com)

### 2.2.3 Data Umum Tribunews

Nama Perusahaan	: PT Tribun Digital Online
Nama Media	: Tribunews
Alamat	: Tribun Network - Kompas Gramedia, Jl Palmerah
Selatan No 3,	Jakarta Pusat, 10270
No. Telp	: 021-5359525
Email Redaksi	: redaksi@tribunews.com
Website	: tribunews.com
Aplikasi	: Tribunews.com

### 2.2.4 Visi Misi Tribunews

Menjadi kelompok usaha Media Regional terbaik di Indonesia dengan struktur keuangan yang solid melalui usaha berbasis pengetahuan yang senantiasa bertransformasi untuk menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinnekaan, adil, dan sejahtera. (Tribunews. 2019)

Sasaran jangka pendek mempertahankan profitabilitas bisnis media di semua platform. Mengakselerasi pengembangan bisnis media melalui inovasi produk dan layanan. Sasaran jangka panjang menjadi kelompok usaha media paling berpengaruh di Indonesia. Menjadi Market Leader di media cetak, dan online di Indonesia. (Tribunnews. 2019)

### 2.2.5 Dewan Redaksi

Chief Executive Officer	Dahlan Dahi
Komisaris Utama	Sentrijanto
News Director	Febby Mahendra Putra
Commercial Director	H. Tjiptyantoro
Commercial Deputy Director	Moris Rusmanto
News Vice Director	Domuara D. Ambarita
Board of Editor	Dahlan Dahi, Febby Mahendra Putra, Domuara D. Ambarita, Yulis Sulistyawan
Editor in Chief	Dahlan Dahi
Penanggung Jawab	Domuara D Ambarita
General Manager	Yulis Sulistyawan
Deputy General Manager	Yudie Thirzano
Content Manager	Rahmat Hidayat
Content Vice Manager	Dodi Esvandi, Willy Widiyanto, Eko Priyono, Sanusi, Imanuel Nicolas Manafe
GM Advertorial	Vinca Nadia

GM Marketing	Novi Eastiyanto
GM Event Organizer	Gunawan Samiadji
GM Marketing Communication	Communication: Burat Pangeran
Redaksi Jakarta	
Editor	Adi Suhendi, Anita Kusuma Wardani, Antonius Bramantoro, Choirul Arifin, Dewi Agustina, Eko Sutriyanto, Hasanudin Aco, Hendra Gunawan, Hasiolan Gultom, Johnson Simanjuntak, Malvyandie, Nicolas Timothy, Sanusi, Teresia Felisiani, Wilem Jonatha
Editor Foto	Bian Harnansa, FX Ismanto, DH Sapto
Reporter	Aisyah Nursyamsi, Abdul Majid, Apfia Tioconny Billy, Bayu Indra Permana, Bambang Ismoyo, Chaerul Umam, Danang Triatmojo, Dennis Destryawan, Fahdi Fahlevi, Fauzi Nur Alamsyah, Fransiskus Adhiyuda, Fitri Wulandari, Gita Irawan, Hari Darmawan, Igman Ibrahim, Ilham Rian Pratama, Larasati Dyah Utami, Lendy Ramadhan, Lita Febriani, Mohammad Alivio Mobarak, Reynas Abdilla, Reza Deni Saputra, Rina Ayu Panca Rini, Rizki Sandi Saputra, Seno Tri Sulistiyono, Srihandriatmo Malau, Taufik Ismail, Yanuar Riezqi Yovanda
Fotografer	Herudin, Irwan Rismawan, Jeprima

Redaksi Solo

Suut Hamdani, Husein Sanusi, Sri Juliati,  
F. Chrysnha Pradipha, Daryono, Tiara  
Shelavie, Pravitri Retno, Widyastuti, Siti  
Nurjanah, Wulandari, Muhammad  
Nursina, Rasyidin, Whiesa Daniswara,  
Ayu Miftakhul Husna, Ifa Nabila, Bunga  
Pradipta Pertiwi, Miftah Salis Hidayah,  
Muhammad Renald Shiftanto, Wulan  
Kurnia Putri, Gigih Windar Pratana,  
Sinatrya Tyas Puspita, Citra Agusta Putri  
Anastasia, Drajat Sugiri, Nanda Lusiana  
Saputri, Rica Agustina, Suci Bangun Dwi  
Setyaningsih, Endra Kuniawan, Febia  
Rosada Fitriandum, Inza Maliana, Indah  
Aprilin Cshyani, Lanny Latifah, Yurika  
Nendri Novianingsih, Nuryanti, Andari  
Wulan Nugrahani, Wahyu Gilang  
Putranto, Arif Fajar Nasucha, Oktaviani,  
Wahyu Widayanti, Dwi Setiawan, Fathul  
Amanah, Arif Tio Buqi Abdullah, Ananda  
Bayu Sidarta



## BAB III

### PENYAJIAN ANALISIS FRAMING

#### 3.1 Analisis Perangkat Framing

##### 3.1.1 Analisis Framing Berita Kumparan "Polemik Ayah Diduga Perkosa 3 Anak di Luwu Timur"

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Polemik Ayah Diduga Perkosa 3 Anak di Luwu Timur
	Lead	Kasus dugaan seorang ayah di Luwu Timur memerkosa 3 anak kandungnya menjadi polemik di masyarakat. Penyebabnya kasus ini dihentikan polisi pada Desember 2019 karena tak cukup bukti.
	Latar Informasi	Pada Desember 2019, penyelidikan kasus Ayah yang memerkosa 3 anaknya di Luwu Timur Sulawesi Selatan dihentikan polisi, padahal pengusutan baru 2 bulan. Alasannya, tidak cukup bukti. Tidak ditemukan tanda-tanda atau perbuatan seksual kepada anak melalui tes atau visum di Puskesmas Malili, Luwu Timur hingga RS Bhayangkara



		Makassar, Polda Sulsel.
	Kutipan Sumber	<p>Dalam keseluruhan artikel, terdapat pernyataan yang diambil dari beberapa narasumber, diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● "Kalau ada bukti baru bisa dibuka kembali," tegas Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Argo Yuwono.</li> <li>● Komisioner Kompolnas Poengky Indarti mengusulkan agar pelapor, yakni ibu ketiga anak itu, R, mengajukan praperadilan. "Saran kami, agar pelapor atau kuasa hukumnya dapat mengajukan permohonan praperadilan agar hakim praperadilan dapat memutuskan sah atau tidaknya SP3 tersebut," jelas Poengky.</li> <li>● Peneliti Indonesia Judicial Research Society, Arsa Ilmi Budiarti, mengatakan perspektif perlindungan perempuan dan anak harus diutamakan."Polisi</li> </ul>

		<p>merupakan pihak yang dianggap sebagai garda terdepan dalam mekanisme pelaporan kasus kekerasan seksual oleh masyarakat," jelas Ilmi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto mengatakan, penyelidikan dihentikan lantaran tidak ditemukan bukti kuat. Penyidik yang menangani kasus itu juga tak mungkin asal mengeluarkan kebijakan penghentian. "Kalau fakta dan hasil visum tidak menunjukkan kejadian itu apakah harus direkayasa?"</li> <li>● Ahli psikologi forensik, Reza Indragiri Bicara #PercumaLaporPolisi &amp; Kompleksitas Kasus Kejahatan Seksual</li> <li>● Ahli psikologi forensik dari UI, Reza Indragiri menilai kejahatan seksual merupakan kasus yang sangat kompleks. Paling tidak ini dilihat dari data pengungkapan kasus di Amerika Serikat. "Angka-angka (data kejahatan) tersebut menunjukkan bahwa kejahatan seksual memang mengandung kompleksitas tinggi," kata Reza.</li> <li>● Plt Gubernur Sulsel Andi Sudirman</li> </ul>
--	--	---


		<p>Sulaiman meminta kasus dugaan ayah memerkosa tiga anak kandungnya di Luwu Timur diusut secara tuntas. Andi mengatakan petugas akan turun tangan untuk melihat fakta kasus dugaan pemerkosaan tersebut.</p>
	Penutup	<p>Kutipan yang diambil penulis dari keterangan Plt Gubernur Sulsel Andi Sudirman yang bertuliskan, "Kita beri kesempatan kepada teman-teman APH (aparatus penegak hukum) dan tim untuk bekerja bersama dan selidiki. Perlu melakukan penyelidikan secara menyeluruh sesuai prosedur dan ungkap kasus ini dengan sebenar-benarnya,"</p>
Struktur Skrip	What	<p>Pada Desember 2019, penyelidikan kasus perkosa 3 anak di Luwu Timur dihentikan polisi, padahal pengusutan baru 2 bulan. Alasannya, tidak cukup bukti. Tidak ditemukan tanda-tanda atau perbuatan seksual kepada anak melalui tes atau visum di Puskesmas Malili, Luwu Timur hingga RS Bhayangkara Makassar, Polda Sulsel. Pemberhentian penyelidikan ini disayangkan pihak pelapor. Di sisi lain, sang ayah membantah tuduhan bahwa dia memerkosa buah hatinya sendiri.</p>

	Where	Luwu Timur, Sulawesi Selatan
	When	Tidak secara spesifik menyebut waktu
	Who	<ul style="list-style-type: none"> <li>● R, Ibu korban</li> <li>● S, Ayah korban</li> <li>● Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Argo Yuwono.</li> <li>● Komisioner Kompolnas, Poengky Indarti</li> <li>● Peneliti Indonesia Judicial Research Society, Arsa Ilmi Budiarti</li> <li>● Kabareskrim Polri, Komjen Pol Agus Andrianto</li> <li>● Ahli psikologi forensik, Reza Indragiri</li> <li>● Ahli psikologi forensik dari UI, Reza Indragiri</li> <li>● Plt Gubernur Sulsel Andi Sudirman Sulaiman</li> </ul>
	Why	<p>penyelidikan kasus tersebut dihentikan polisi, padahal pengusutan baru 2 bulan. Alasannya, tidak cukup bukti. Tidak ditemukan tanda-tanda atau perbuatan seksual kepada anak melalui tes atau visum di Puskesmas Malili, Luwu Timur hingga RS Bhayangkara Makassar, Polda Sulsel.</p> <p>Pemberhentian penyelidikan ini</p>

		disayangkan pihak pelapor.
	How	<p>tim asistensi itu diturunkan untuk melakukan pendampingan terhadap Polres Luwu Timur dan Polda Sulsel terkait dengan proses hukum kasus tersebut.</p> <p>Muncul dukungan terhadap 3 anak tersebut lewat tagar #PercumaLaporPolisi. Tagar itu diartikan sebagai kritik terhadap kepolisian dalam menyikapi kasus ini.</p> <p>Plt gubernur jatim sudah minta Kadis P3A untuk turun koordinasi dengan Pemkab Lutim. Termasuk pendampingan kepada keluarga korban</p>
Struktur Tematik	Paragraf, Kalimat, Hubungan antar kalimat, Proposisi, Hubungan	<p>Secara tematik artikel ini menekankan pada respon berbagai pihak setelah penghentian penyelidikan kasus seorang ayah berinisial S yang memerkosa 3 anaknya di Luwu Timur Sulawesi Selatan. Pihak yang ditunjukkan diantaranya terdiri dari aparat penegak hukum, LBH pendamping R selaku Ibu Korban, Ilmuan, Psikolog, dan pejabat publik. Keterangan dari pihak-pihak tersebut dibagi dalam bagian-bagian berbeda, kontras yang berbeda, yang menunjukkan bahwa pengambilan wawancara dilakukan di waktu dan</p>

		<p>tempat yang berbeda. Hal ini menandakan respon yang dilontarkan masing-masing pihak tidak secara langsung disampaikan kepada satu sama lain, tetapi kepada penulis selaku penjemabatan komunikasi.</p>
Struktur Retoris	Leksikon, idiom	<p>penggunaan kata "Polemik" disini memiliki arti sejenis diskusi atau perdebatan mengenai suatu masalah yang dikemukakan secara terbuka umum atau media massa berbentuk tulisan.</p> <p>kata "menerjunkan" sejatinya memiliki arti menurunkan atau menjatuhkan. tetapi penggunaan leksikon di tulisan ini dapat masuk ke dalam jenis kiasan sehingga penggunaan menerjunkan dapat bukan dalam arti yang sebenarnya. Yang dimaksud disini adalah menugaskan tim untuk bisa beraksi layaknya tentara yang terjun dari pesawat.</p> <p>Kata "Kelainan" yang digunakan dalam tulisan merujuk pada kondisi alat kelamin yang berbeda dari yang seharusnya. leksikon ini menekankan pada kondisi tidak umrah akibat perbuatan pelaku kepada korban. kondisi yang dimaksud belum spesifik.</p>



	<p>Gambar, Grafik</p>	 <p>Ilustrasi</p> <p>Sumber : Kumparan.com</p> <p>Gambar pertama merupakan ilustrasi yang menggambarkan dugaan aksi berbau seksual. Hal ini terlihat dari pose yang ditunjukkan oleh dua orang, satu tangan yang lebih besar meraba betis orang di sebelahnya. Terlihat tangan orang yang diraba mencengkram tangan yang meraba, mengartikan ada penolakan disana. Dalam konteks tulisan ini, gambar tersebut dihubungkan dengan aksi dugaan pemerkosaan ayah kandung kepada tiga anaknya di luwu Timur.</p>  <p>Foto Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Argo Yuwono</p>

Sumber : Kumparan.com

Gambar kedua adalah potret dari Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Argo Yuwono. Gambar ini menunjukkan siapa yang memberi keterangan dalam sebagian tulisan. Terlihat Argo sedang berada di sebuah konferensi pers, terlihat dari podium dan pose yang ditunjukkan.



Foto Komisioner Kopolnas Poengky Indarti

Sumber : Kumparan.com

Gambar ketiga adalah potret dari Komisioner Kopolnas Poengky Indarti. Gambar ini menunjukkan siapa yang memberi keterangan dalam sebagian tulisan. Poengky terlihat sedang berbicara di depan audiens dari mic dan pose yang ditunjukkan.



Foto Bareskrim Polri

Sumber : Kumparan.com

Gambar keempat adalah lanskap dari Bareskrim (Badan Reserse Kriminal) Polri, sebuah unit dari Polri yang dalam tulisan ini memberikan tanggapan atas viralnya tagar #PercumaLaporPolisi.



Foto Reza Indragiri

Sumber : Kumparan.com

Gambar kelima adalah potret dari Reza Indragiri, seorang ahli forensik yang turut memberi tanggapan sebagai ahli dalam kasus ini.

		 <p>Foto Plt Gubernur Sulsel Andi Sudirman.</p> <p>Sumber : Kumparan.com</p> <p>Gambar keenam adalah potret dari Plt Gubernur Sulsel Andi Sudirman.</p> <p>Gambar ini menunjukkan siapa yang memberi keterangan pada sebagian tulisan. Momen diambil dalam kesempatan yang berbeda dari momen kasus ini, terlihat dari <i>banner latar</i>.</p>
--	--	---

Tabel 3.1

### 3.1.2 Analisis Framing Berita Kumparan “Menteri PPPA Terjunkan Tim Dalam Kasus Dugaan Ayah Perkosa 3 Anak di Luwu Timur”

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Menteri PPPA Terjunkan Tim Dalam Kasus Dugaan Ayah Perkosa 3 Anak di Luwu Timur
	Lead	Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga akan menerjunkan Tim Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) 129 untuk mendalami penanganan

		kasus dugaan pemerkosaan terhadap 3 anak yang dilakukan seorang ayah di Kabupaten Luwu Timur, Sulsel.
	Latar Informasi	Penerjunan Tim Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) sebagai respon terhadap kasus dugaan pemerkosaan terhadap 3 anak yang dilakukan seorang ayah di Kabupaten Luwu Timur
	Kutipan Sumber	Keseluruhan artikel membahas keterangan dan kutipan yang diambil dari Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga mengenai Tim Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) 129
	Penutup	<p>Artikel ditutup dengan pernyataan dari S selaku Ayah terduga pemerkosaan</p> <p>Sementara S membantah tuduhan yang disampaikan mantan istrinya itu. S mengatakan apa yang dituduhkan kepadanya merupakan fitnah.</p> <p>"Kalau bagi saya, hal ini sesuatu yang tidak pernah terjadi. Ini fitnah," kata S kepada kumparan melalui sambungan teleponnya, Jumat (8/10).</p> <p>Ia juga menegaskan tidak punya masalah dengan mantan istrinya itu setelah bercerai pada 2017. Bahkan, menurut S, komunikasi dengan mantan istrinya dan tiga anaknya lancar sebelum adanya</p>



		<p>pelaporan pemerkosaan itu.</p> <p>"Jadi kayak berhalusinasi ini. Saya normal. Masa sampai begitu. Apalagi diisukan ikut kakak, ikut teman. Orang tua dari mana tega lihat anaknya dibegitukan," kata S.</p>
Struktur Skrip	What	Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga akan menerjunkan Tim Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) 129
	Where	Jakarta
	When	Jumat, 8 Oktober 2021
	Who	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga</li> <li>● R, Ibu Korban</li> <li>● S, Terduga Pelaku</li> </ul>
	Why	Polemik penanganan kasus kekerasan seksual terhadap anak di Kabupaten Luwu Timur dan saat ini menjadi isu viral di media dan masyarakat
	How	Tim Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) 129 dibentuk untuk mendalami kasus kasus dugaan pemerkosaan terhadap 3 anak yang dilakukan seorang ayah di Kabupaten Luwu Timur, sebagai komitmen pemerintah tidak memberikan toleransi atas segala bentuk kekerasan terhadap



		anak, termasuk kekerasan seksual.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Dalam keseluruhan artikel terdapat 3 pokok pembahasan yang saling dihubungkan. Penerjungan Tim Tim Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) 129 oleh Menteri PPPA, penjelasan umum kasus, dan keterangan bantahan oleh terduga pelaku.
Struktur Retoris	Leksikon, Idiom	<p>Kata "menerjunkan" sejatinya memiliki arti menurunkan atau menjatuhkan. tetapi penggunaan leksikon di tulisan ini dapat masuk ke dalam jenis kiasan sehingga penggunaan menerjunkan dapat bukan dalam arti yang sebenarnya. Yang dimaksud disini adalah menugaskan tim untuk bisa beraksi layaknya tentara yang terjun dari pesawat.</p> <p>Penggunaan leksikon "Kekerasan Seksual" memiliki makna tersendiri. Peneliti bidang sosial dan perilaku sering menggunakan istilah "kekerasan seksual". Istilah ini jauh lebih luas daripada serangan seksual. Kekerasan seksual mencakup tindakan yang secara hukum tidak termasuk kriminal tapi membahayakan dan menimbulkan trauma.</p> <p>Kekerasan seksual mencakup penggunaan janji palsu, tekanan terus-menerus, kata-kata yang melukai, maupun ancaman terhadap reputasi seseorang untuk memaksa adanya tindakan seksual. Istilah ini juga mencakup tindakan non-sentuhan seperti catcall dan siulan, yang dapat</p>

		<p>membuat perempuan merasa diobjektifikasi dan dirugikan.</p> <p>Kekerasan seksual mencakup penyebaran gambar-gambar tidak senonoh secara elektronik tanpa persetujuan, mempertunjukkan alat kelamin atau secara sembunyi-sembunyi melihat orang lain sedang telanjang atau melakukan hubungan seks.</p>
	<p>Gambar, Grafis</p>	<div data-bbox="730 801 1362 1151" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="995 1173 1102 1205">Ilustrasi</p> <p data-bbox="887 1256 1214 1288">Sumber : Kumparan.com</p> <p data-bbox="730 1339 1369 1704">Gambar pertama merupakan ilustrasi yang memperlihatkan seorang anak kecil yang tampak sedih sambil memeluk boneka. Dalam konteks tulisan ini, anak kecil dalam ilustrasi menggambarkan bagaimana situasi korban yang masih anak-anak dan merasa murung akibat perbuatan terduga pelaku.</p>



Foto Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga

Sumber : Kumparan.com

Gambar kedua merupakan potret dari Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga yang tampak sedang berbicara kepada audiens. Gambar ini digunakan untuk memperjelas siapa yang memberikan keterangan dalam sebagian tulisan.



Ilustrasi

Sumber : Kumparan.com

Gambar ketiga merupakan sebuah ilustrasi yang memperlihatkan sebuah boneka beruang yang digenggam bagian ujung lengannya oleh orang dewasa dengan erat. Cengkeraman tersebut

		mengesankan sebuah kuasa kekuatan superior yang mengontrol boneka kecil yang terlihat inferior dan tidak berdaya.
--	--	---

Tabel 3.2

### 3.1.3 Analisis Framing Berita Kumbaran “Keanehan Kasus Ayah Perkosa 3 Anak: Ibu Dianggap Gila-Polisi Abaikan Rekam Medis”

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Keanehan Kasus Ayah Perkosa 3 Anak: Ibu Dianggap Gila-Polisi Abaikan Rekam Medis
	Lead	Kasus ayah yang diduga perkosa 3 anaknya yang masih berusia di bawah 10 tahun di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan (Selatan) mencuat lagi ke publik. Kasus itu sudah dihentikan oleh Polres Luwu Timur dan Polda Sulsel pada awal 2020.
	Latar Informasi	Latar yang muncul dalam keseluruhan artikel adalah sederet keanehan dan kejanggalan yang ada selama proses penyelidikan Kasus Ayah Perkosa 3 Anak di luwu timur oleh kepolisian
	Kutipan Sumber	keseluruhan artikel menuliskan pernyataan-pernyataan dan analisis yang diungkapkan oleh Wakil Direktur LBH Makassar Azis Dumpa
	Penutup	Artikel ditutup dengan sub pembahasan mengenai korban yang diperiksa tanpa pendampingan. Ada penambahan keterangan

		<p>dari anggota LBH Makassar lain, Rezky Pratiwi</p> <p>Anggota LBH Makassar yang lain, Rezky Pratiwi, mengatakan bahkan dari hasil pemeriksaan psikolog di Makassar itu, anak yang paling kecil bisa memperagakan apa yang dilakukan oleh ayahnya dan ada diduga pelaku lain.</p> <p>"Dari pemeriksaan psikolog di Makassar menyimpulkan terjadi kekerasan seksual dilakukan bapaknya. Bahkan ada pelaku lain ikut melakukan itu terhadap ketiga anak ini. Keterangan ini semua seragam, bahkan anak paling kecil bisa memperagakan bagaimana itu dilakukan mereka," katanya.</p>
Struktur Skrip	What	Sederetan kejanggalan yang dirasakan LBH Makassar, selaku pendamping R, Ibu dari tiga anak yang diduga diperkosa Ayahnya
	Where	Keterangan narasumber diambil secara daring
	When	Jumat, 8 Oktober 2021
	Who	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Wakil Direktur LBH Makassar Azis Dumpa</li> <li>● Polres Luwu Timur</li> <li>● Polda Sulawesi Selatan</li> <li>● Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di bawah Dinsos Kabupaten Luwu Timur.</li> <li>● R, Ibu Korban</li> <li>● S, Terduga Pelaku</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>● Anggota LBH Makassar, Rezky Pratiwi</li> </ul>
	Why	Penghentian penyelidikan oleh Kepolisian dianggap tidak sesuai dengan prosedur
	How	LBH Makasar membeberkan keanehan dan kegagalan selama proses penyelidikan terduga pelaku dan korban beserta ibunya
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	sepanjang artikel, dituliskan paragraf demi paragraf yang bersifat kontradiktif antara satu dan lainnya. Paragraf yang berisi keterangan kepolisian dibenturkan dengan pernyataan yang diberi oleh BLH Makassar
Struktur Retoris	Leksikon, Idiom	<p>Penggunaan leksikon "Pro aktif" adalah sikap dimana seseorang mampu untuk menentukan pilihan dan meresponsnya secara positif. Orang yang memiliki sifat proaktif dapat membuat pilihan dan jawaban yang paling sesuai untuk mereka. Seseorang yang proaktif bergerak dengan prinsip yang dipegang.</p> <p>"rekam medis" adalah berkas berisi catatan dan dokumen tentang pasien yang berisi identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis lain pada sarana pelayanan kesehatan untuk rawat jalan, rawat inap baik dikelola pemerintah maupun swasta</p>



Gambar, Grafis



Logo LBH Makassar

Sumber: Kumparan.com

Gambar pertama menunjukkan logo LBH Makassar yang menjadi kuasa hukum dari korban. Dalam tulisan ini LBH Makassar banyak berbicara mengenai kasus dugaan pemerkosaan tiga anak kandung oleh ayah di Luwu Timur.



Foto Direktur LBH Makassar Azis Dumpa

Sumber: Kumparan.com

		Gambar kedua adalah potret dari Wakil Direktur LBH Makassar Azis Dumpa yang berbicara atas nama LBH Makassar mengenai keberjalanan kasus yang dikawal.
--	--	--

Tabel 3.3

### 3.1.4 Analisis Framing Berita Tribunnews “Kasus Ayah Diduga Rudapaksa Tiga Anak Kandung di Luwu Timur, Terduga Pelaku Buka Suara”

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Kasus Ayah Diduga Rudapaksa Tiga Anak Kandung di Luwu Timur, Terduga Pelaku Buka Suara
	Lead	Terduga pelaku rudapaksa terhadap tiga anak kandung di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan buka suara.
	Latar Informasi	Latar Informasi ditekankan pada Keterangan dari terduga pelaku dan alasan-alasan mengapa Penyelidikan Kasus Ayah perkosa tiga anaknya di Luwu Timur Sulawesi Selatan dihentikan, dan respon dari beberapa pihak perihal pemberhentian tersebut.
	Kutipan Sumber	Dalam keseluruhan artikel, terdapat pernyataan yang diambil dari beberapa narasumber, diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> <li>● SA, terduga pelaku "Terus kalau kita mau secara analisa atau logika, saya ini siapa mau mempengaruhi ini (kasus).</li> </ul>

		<p>Tuduhannya (ke saya) bahwa bisa mempengaruhi penyidik."</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● "Kasus ini harus dilanjutkan," kata Pendamping Hukum LBH Makassar, Rizky Pratiwi,</li> <li>● Kabid Humas Polda Sulsel, Kombes Pol E Zulpan, mengatakan, "Itukan kasus lama 2019, kok diungkit sekarang. SP3 kan tentunya ada pertimbangan hukum,"</li> </ul>
	Penutup	<p>Artikel ditutup dengan kutipan keterangan dari Kabid Humas Polda Sulsel, Kombes Pol E Zulpan</p> <p>"Dia main medsos, terus viralkan seolah-olah polisi tidak berpihak pada keadilan, padahal salah, tidak seperti itu," ungkap Zulpan.</p> <p>"Bukan karena bapaknya (terduga pelaku) pejabat di Pemda atau bukan, memang tidak ada (unsur pidana)," tuturnya.</p>
Struktur Skrip	What	Terduga pelaku perkosaan terhadap tiga anak kandung di Luwu Timur, Sulawesi Selatan buka suara
	Where	Luwu Timur Sulawesi Selatan
	When	<p>Kamis, 7 Oktober 2021</p> <p>Jumat, 8 Oktober 2021</p>
	Who	<ul style="list-style-type: none"> <li>● SA, Pelaku</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kabid Humas Polda Sulsel, Kombes Pol E Zulpan</li> <li>● Pendamping Hukum LBH Makassar, Rizky Pratiwi</li> </ul>
	Why	Kepolisian menghentikan penyelidikan karena sebuah alasan. Sudah digelar perkara, dan memang tidak ditemukan tindak pidana.
	How	SA membuka suara terkait tuduhan terhadap dirinya dan penghentian penyelidikan terhadapnya. Hal ini ditanggapi oleh LBH yang mendampingi Ibu korban
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Secara tematik artikel ini menunjukkan keterangan yang dilontarkan SA dan penjelasan kepolisian tentang penghentian penyelidikan kasus SA yang diduga memerkosa tiga anak kandungnya. artikel juga dilengkapi dengan tanggapan kontras dari LBH pendamping Ibu korban yang menginginkan kasus dilanjutkan. Pengambilan keterangan dilakukan secara terpisah dan ditulis secara terpisah pula. penulisan artikel disusun dari berbagai keterangan pihak yang berseberangan di waktu dan tempat yang berbeda.
Struktur Retoris	Leksikon, Idiom	Penggunaan kata "Rudapaksa" sebagai pengganti kata perkosa merupakan eufemisme. Eufemisme tidak tepat digunakan pada kasus kekerasan seksual. Terkesan bahwa korban mengizinkan pelaku dan menormalisasi tindakan tersebut. Sehingga memicu sikap

		<p>menyalahkan korban sampai mendorong kekerasan seksual di media.</p> <p>Kata "dianggap" menandakan alasan penghentian penyelidikan kasus masih berupa pendapat</p> <p>Penggunaan kata "desak" sebagai kata kerja setelah subjek LBH Makassar menandakan mereka memiliki perbedaan pandangan dari yang ditetapkan kepolisian.</p>
	<p>Gambar, Grafis</p>	<div data-bbox="738 965 1369 1312" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1002 1317 1104 1346">Ilustrasi</p> <p data-bbox="887 1397 1222 1426">Sumber: Tribunnews.com</p> <p data-bbox="738 1476 1369 1787">Gambar dalam tulisan ini adalah ilustrasi yang memperlihatkan seorang bocah yang meringkuk di pojok dinding. Tampak kedua tangan menutup wajah seluruhnya. Gestur seperti ini sekilas memberikan kesan orang yang ketakutan, tidak berdaya, dan putus asa.</p>

Tabel 3.4

### 3.1.5 Analisis Framing Berita Tribunnews “Kabareskrim Tanggapi Laporan Pencabulan Anak di Luwu Timur: Mau Diapakan Bila Faktanya Tidak Ada?”

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Kabareskrim Tanggapi Laporan Pencabulan Anak di Luwu Timur: Mau Diapakan Bila Faktanya Tidak Ada?
	Lead	Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto menyampaikan penghentian penyelidikan kasus 'Tiga Anak Saya Diperkosa' di Luwu Timur, Sulawesi Selatan, telah sesuai prosedur.
	Latar Informasi	Kepolisian memberikan keterangan bahwa proses penyelidikan Polres Luwu Timur soal kasus tiga anak yang diperkosa ayahnya sudah sesuai dengan SOP yang ada. Keterangan ini diberikan setelah publik menyoroti penghentian penyelidikan kasus
	Kutipan Sumber	<p>Keseluruhan artikel hanya menyertakan kutipan dan keterangan narasumber yang berasal dari pihak Kepolisian, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto menyampaikan penghentian penyelidikan kasus 'Tiga Anak Saya Diperkosa' di Luwu Timur, Sulawesi Selatan, telah sesuai prosedur.</li> <li>● Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Pol Rusdi Hartono memastikan proses penyelidikan Polres Luwu Timur soal kasus</li> </ul>




		viral 'tiga anak saya diperkosa' telah sesuai standar operasional prosedur (SOP)
	Penutup	<p>Artikel ditutup dengan pernyataan dari Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Pol Rusdi Hartono, yang menanggapi tagar #PercumaLaporPolisi</p> <p>Rusdi menyampaikan pelaporan yang terkait dugaan pelecehan seksual dan pencabulan harus didasari oleh alat bukti. Jika ada unsur tindak pidana, pihaknya pastikan memproses kasus tersebut secara hukum.</p> <p>"Ketika memang didasari oleh alat bukti dan penyidik berkeyakinan ada suatu tindak pidana pasti akan ditindaklanjuti. Tetapi ketika satu laporan ternyata alat-alat bukti yang menjerus pada laporan tersebut tidak mencukupi dan penyidik berkeyakinan tidak ada suatu tindak pidana tentunya penyidik tidak akan melanjutkan laporan tersebut," tukasnya.</p>
Struktur Skrip	What	Keterangan Kepolisian bahwa penghentian penyelidikan kasus 'Tiga Anak Saya Diperkosa' di Luwu Timur, Sulawesi Selatan, telah sesuai prosedur.
	Where	Jakarta dan Luwu Timur
	When	Jumat, 8 Oktober 2021

		Sabtu, 9 Oktober 2021
	Who	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto</li> <li>● Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Pol Rusdi Hartono</li> <li>● Polres Luwu Timur</li> </ul>
	Why	penyelidikan kasus pemerkosaan sudah sesuai SOP dan tidak ditemukan bukti yang kuat adanya unsur pemerkosaan yang dialami ketiga anak tersebut.
	How	Kepolisian membuka suara terkait sorotan publik perihal penghentian penyelidikan kasus pemerkosaan tiga anak kandung oleh Ayah kandung di luwu timur
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Pokok pembahasan secara garis besar tematik menyuarakan gagasan yang sama bahwa kepolisian sudah melakukan penyelidikan sesuai SOP, dan respon publik dengan tagar #PercumaLaporPolisi tidak lah sesuai dengan realita yang dilakukan oleh Polres Luwu Timur
Struktur Retoris	Leksikon, Idiom	"Visum et repertum" adalah alat bukti yang sah. Visum adalah laporan ahli mengenai pemeriksaan terhadap korban. Berikut tahapan pemeriksaan dan penerbitannya. penggunaan ini ditekankan karena sebelumnya Ibu korban melakukan visum mandiri yang tidak disampaikan kepada kepolisian.  kemunculan kata "Pencabulan" memiliki makna

		<p>yang berbeda dari "Pemeriksaan" seperti yang muncul di berita-berita sebelumnya. Pencabulan berarti sebuah bentuk perilaku melecehkan anak-anak. Pencabulan digunakan untuk menggambarkan perilaku terhadap anak-anak, bukan orang dewasa. dalam arti lain, pencabulan lebih spesifik digunakan untuk menggambarkan aksi pelaku kepada korban yang belum mengerti bahwa hal tersebut bersifat seksual.</p> <p>"Standar Operasional Prosedur (SOP)" adalah kata yang berulang kali disebutkan oleh kepolisian dalam penyelidikan kasus ini, dan dalam aktivitas kepolisian pada umumnya. kata ini banyak disebut sebagai tameng dari polisi karena isi dari SOP yang dimaksud sendiri belum awam bagi publik</p> <p>"Angkat Bicara" masuk ke dalam jenis kiasan sehingga penggunaan angkat bicara dapat bukan dalam arti yang sebenarnya. leksikon ini digunakan dalam kondisi merespon sebuah kabar atau pemberitaan.</p> <p>"Pelecehan" disini dalam konteks "pelecehan seksual", adalah istilah yang lebih luas dibanding pencabulan dan pemeriksaan, istilah ini mencakup tiga kategori perilaku yang tidak dibolehkan.</p> <p>Pertama, pemaksaan seksual - secara legal</p>
--	--	--

		<p>disebut “pelecehan quid pro quo” - yang mengacu pada upaya implisit atau eksplisit untuk membuat suatu kondisi terkait pekerjaan bergantung pada perilaku seksual. Skenario klasik “tidur dengan saya atau kamu dipecat” adalah contoh pemaksaan seksual. Perilaku ini adalah bentuk yang paling umum dikenali sebagai pelecehan seksual, akan tetapi juga yang paling jarang.</p> <p>Bentuk pelecehan yang kedua, dan lebih sering terjadi, adalah perhatian seksual yang tidak diinginkan: sentuhan, pelukan, elusan, ciuman yang tidak diinginkan, tekanan terus-menerus untuk melakukan kencan atau tindakan seksual. Patut dicatat bahwa pendekatan romantis atau seksual dapat bervariasi dalam lingkungan kerja, tidak semuanya adalah pelecehan.</p> <p>Untuk bisa disebut pelecehan seksual yang melanggar hukum, perilaku seksual tersebut harus tidak diinginkan dan tidak menyenangkan bagi korban. Menurut Mahkamah Agung AS, perilaku pelecehan seksual harus “cukup parah atau meluas” dalam “menciptakan lingkungan kerja yang membahayakan”.</p> <p>Perhatian seksual yang tidak diinginkan bisa mencakup serangan seksual dan bahkan pemerkosaan, jika seorang atasan memaksa mencium atau meraba seorang resepsionis tanpa persetujuan, maka ini adalah contoh perhatian</p>
--	--	--

		<p>seksual yang tidak diinginkan sekaligus serangan seksual.</p> <p>Namun, sebagian besar pelecehan seksual tidak melibatkan perilaku seksual. Kategori ketiga dan yang paling sering terjadi adalah pelecehan gender: tindakan yang merendahkan orang lain terkait gender, namun tidak melibatkan ketertarikan seksual.</p>
	<p>Gambar, Grafis</p>	 <p>Foto Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto</p> <p>Sumber: Tribunnews.com</p> <p>Gambar ini merupakan potret Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto. Agus berbicara mewakili institusi Bareskrim Polri yang menjadi fokus dari judul, lead, dan tulisan bagian awal. Terlihat momen diambilnya foto saat sedang dalam acara meja bundar.</p>

Tabel 3.5

### 3.1.6 Analisis Framing Berita Tribunnews “Polri: Hasil Visum Mandiri 3 Anak di Luwu Timur Tak Pernah Disampaikan ke Penyidik”


Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Polri: Hasil Visum Mandiri 3 Anak di Luwu Timur Tak Pernah Disampaikan ke Penyidik
	Lead	Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan menyampaikan hasil visum mandiri 3 anak yang diduga dicabuli ayah sendiri di Luwu Timur, Sulawesi Selatan, tidak pernah disampaikan ke penyidik.
	Latar Informasi	Rangkaian penyelidikan kasus dugaan pemerkosaan tiga anak oleh Ayah kandung di Luwu Timur Sulawesi Selatan, yaitu visum korban secara mandiri oleh Ibu korban
	Kutipan Sumber	Seluruh kutipan diambil dari keterangan kepolisian, yaitu Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan  "Ini kan laporannya tanggal 9 Oktober divisum (awal) tidak ada apa-apa. Kemudian tanggal 31 diperiksa (visum mandiri) oleh dokter dan hasil pemeriksaan tidak pernah dilaporkan, penyidik taunya baru kemarin 2 hari yang lalu," kata Ramadhan di Mabes Polri, Jakarta, Rabu  Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono



		<p>"Pada tanggal 15 Oktober 2019 telah menerima hasil visum et repertum dari Puskesmas Malili yang di tanda tangan oleh Dokter Nurul. Kemudian tim melakukan interview terhadap Dokter Nurul pada tanggal 11 Oktober 2021. Hasil interview tersebut, Dokter Nurul menyampaikan bahwa hasil pemeriksaannya tidak ada kelainan pada organ kelamin dan dubur korban," kata Rusdi di Mabes Polri, Jakarta, Selasa (12/10/2021).</p>
	<p>Penutup</p>	<p>Artikel ditutup dengan Sebagai informasi, seorang ibu rumah tangga melaporkan pemerkosaan yang dialami ketiga anaknya yang masih di bawah 10 tahun. Terduga pelaku tidak lain adalah eks suaminya atau ayah kandung mereka sendiri.</p> <p>Terduga pelaku merupakan seorang aparatur sipil negara (ASN) yang punya posisi di kantor pemerintahan daerah Luwu Timur. Adapun kejadian dugaan pemerkosaan itu terjadi pada Oktober 2019 lalu.</p> <p>Ibu ketiga anak itu pun melaporkan kasus itu kepada Polres Luwu Timur pada 9 Oktober 2019 lalu. Setelah melakukan penyelidikan pada 5 Desember 2019 lalu, Polri memutuskan untuk menghentikan penyidikan kasus tersebut.</p> <p>Alasannya, tidak ditemukan bukti yang kuat adanya unsur pemerkosaan yang dialami ketiga</p>

		anak tersebut.
Struktur Skrip	What	Hasil visum mandiri 3 anak yang diduga dicabuli ayah sendiri di Luwu Timur, Sulawesi Selatan, tidak pernah disampaikan ke penyidik.
	Where	Mabes Polri, Jakarta
	When	12 - 13 Oktober 2021
	Who	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan</li> <li>● Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono</li> <li>● RS, Ibu Korban</li> </ul>
	Why	Hasil visum mandiri tidak segera disampaikan kepada penyidik
	How	<p>Visum mandiri ini dilakukan oleh sang ibu korban setelah dua visum menyatakan tidak ditemukan adanya bekas pencabulan dari kelamin ketiga anaknya.</p> <p>Adapun visum mandiri ini menyatakan anaknya mengalami peradangan di alat kelaminnya.</p> <p>Menurut Ramadhan, hasil visum mandiri itu baru diberikan pihak keluarga sejak dua hari lalu.</p> <p>Padahal visum mandiri itu telah dilakukan sejak 31 Oktober 2019 lalu.</p>
Struktur	Paragraf,	Beberapa paragraf menabrakan kenyataan yang

Tematik	Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	terjadi dengan prosedur yang seharusnya dilakukan.
Struktur Retoris	Leksikon, Idiom	<p>kemunculan kata "Dicabuli" merupakan bentuk pasif dari kata mencabuli. memiliki makna yang berbeda dari "Pemeriksaan" seperti yang muncul di berita-berita sebelumnya. Pencabulan berarti sebuah bentuk perilaku melecehkan anak-anak. Pencabulan digunakan untuk menggambarkan perilaku terhadap anak-anak, bukan orang dewasa. dalam arti lain, pencabulan lebih spesifik digunakan untuk menggambarkan aksi pelaku kepada korban yang belum mengerti bahwa hal tersebut bersifat seksual.</p> <p>"Peradangan" adalah respons alami sistem daya tahan tubuh saat menghadapi penyakit atau cedera. Saat mengalami peradangan, seseorang bisa merasakan bagian tubuhnya sakit atau tidak enak badan. Rasa nyeri ini muncul ketika bagian tubuh yang meradang mengalami pembengkakan. Kata ini digunakan untuk menggambarkan kondisi alat kelamin korban</p> <p>"visum et repertum" adalah alat bukti yang sah. Visum adalah laporan ahli mengenai pemeriksaan terhadap korban. Berikut tahapan pemeriksaan dan penerbitannya. penggunaan ini ditekankan karena sebelumnya Ibu korban</p>

		<p>melakukan visum mandiri yang tidak disampaikan kepada kepolisian</p>
	<p>Gambar, Grafis</p>	 <p>Foto IRT atau Ibu Korban, RS</p> <p>Sumber: Tribunnews.com</p> <p>Gambar dalam tulisan ini merupakan IRT asal Luwu Timur, RS, saat mengadukan kasus rudapaksa yang menimpa tiga anaknya ke Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Anak (P2TP2A) Kota Makassar pada Sabtu (21/12/2019) petang. Tulisan sebagian besar menyoroti keterangan yang disampaikan oleh kepolisian perihal visum yang dilakukan pada korban.</p>

Tabel 3.6

## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis Framing Berita Kumparan "Polemik Ayah Diduga Perkosa 3 Anak di Luwu Timur"

Berita ini diunggah pada 11 Oktober 2021, 5 hari setelah munculnya tulisan dari [projectmultatuli.com](http://projectmultatuli.com) yang membuat gempar publik. Berita paling awal mengenai kasus dugaan perkosaan ayah kepada tiga putrinya di Luwu Timur dari [kumparan.com](http://kumparan.com) sendiri diunggah pada 8 Oktober 2021. Adanya selisih beberapa hari dari momentum ini dipahami sebagai upaya [kumparan.com](http://kumparan.com) untuk menghimpun sumber-sumber berita untuk dimunculkan menjadi sebuah tulisan yang merangkum keterangan dari berbagai pihak yang terlibat.

Terdapat beberapa keterangan dan pernyataan dari pihak yang berseberangan dimuat dalam tulisan ini. keterangan-keterangan yang diambil berisikan rangkuman dari sengkabut berjalannya penyelidikan kasus perkosaan ayah kepada tiga putrinya di Luwu Timur. secara umum angle yang diambil dari tulisan ini adalah respon-respon dari pihak aparat kepolisian, pendamping hukum, ahli, dan pejabat publik terhadap penghentian penyelidikan kasus.

Pada analisis **sintaksis**, Judul dan lead berita menekankan bahwa keberjalanan penyelidikan kasus menjadi sebuah polemik atau perdebatan tentang sebuah masalah yang dikemukakan secara terbuka. Melalui Lead deskriptif, disini penulis berita mempersiapkan pembaca untuk menyimak keterangan-keterangan dari pihak berseberangan yang ada di paragraf selanjutnya, yang tertulis dalam:

*Kasus dugaan seorang ayah di Luwu Timur memerkosa 3 anak kandungnya menjadi polemik di masyarakat. Penyebabnya kasus ini dihentikan polisi pada Desember 2019 karena tak cukup bukti.*

Dalam tulisan ini, latar informasi yang dimunculkan tidak merujuk pada satu topik spesifik, tetapi memperlihatkan keberjalanan penyelidikan hingga dihentikan, dan tanggapan dari berbagai pihak. Hal ini diperjelas dengan kutipan-kutipan

komentar dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun yang bersinggungan dengan kasus secara tidak langsung. Hal ini terlihat dalam tulisan:

*Sedangkan LBH Makassar, selaku pendamping R, mengungkapkan pelaku dugaan pemerkosaan yaitu ayah dari korban yang berinisial S. Dia merupakan ASN di Pemkab Luwu Timur.*

*Menyikapi polemik ini, Komisioner Kompolnas Poengky Indarti mengusulkan agar pelapor, yakni ibu ketiga anak itu, R, mengajukan praperadilan.*

*Sementara Peneliti Indonesia Judicial Research Society, Arsa Ilmi Budiarti, mengatakan perspektif perlindungan perempuan dan anak harus diutamakan.*

*Reza Indragiri Bicara #PercumaLaporPolisi & Kompleksitas Kasus Kejahatan Seksual*

*Ahli psikologi forensik dari UI, Reza Indragiri menilai kejahatan seksual merupakan kasus yang sangat kompleks. Paling tidak ini dilihat dari data pengungkapan kasus di Amerika Serikat.*

*Plt Gubernur Sulsel Andi Sudirman Sulaiman meminta kasus dugaan ayah memperkosa tiga anak kandungnya di Luwu Timur diusut secara tuntas.*

Berdasarkan beberapa sumber kutipan di atas, terlihat kumparan.com mengambil narasumber yang berbeda-beda. Disini kumparan.com memunculkan perspektif yang beragam pula dari narasumber dengan latar masing-masing.

Tulisan ini sudah menerapkan prinsip cover both sides dan menyajikan berita dengan angle yang beragam

Berdasarkan analisis **skrip**, artikel ini sebetulnya sudah memenuhi unsur 5W + 1H, namun pada tataran When, tulisan ini tidak menyebutkan satu latar waktu secara spesifik. kumparan.com menuliskan keterangan narasumber yang diambil di waktu dan tempat yang berbeda-beda. Penekanan kumparan.com pada kontras perbedaan tanggapan dari pihak-pihak narasumber tampak pada analisis **tematik**. Terdapat sebuah bola panas berupa penghentian penyelidikan kasus dugaan



pemeriksaan tiga anak kandung oleh ayah sendiri di Luwu Timur yang dilemparkan kepada pihak terkait. Hal ini terlihat dari pemilihan kata "polemik" pada judul yang didasarkan pada perbedaan pendapat dan tanggapan narasumber dalam tulisan mengenai penyelidikan kasus oleh aparat kepolisian.

Kata dan kalimat penghubung yang muncul di awal paragraf seperti "sedangkan LBH Makassar", "Menyikapi polemik ini Komisioner Kompolnas Poengky Indarti", "*Sementara Peneliti Indonesia Judicial Research Society*", menekankan pada kontras respon masing-masing pihak. Kumparan.com menabrakkan keterangan dari satu pihak ke pihak lain yang paragrafnya berurutan.

Pada analisis **retoris**, penggunaan leksem "polemik" disini memiliki arti sejenis diskusi atau perdebatan mengenai suatu masalah yang dikemukakan secara terbuka umum atau media massa berbentuk tulisan. Dapat diartikan bahwa kasus dugaan pemeriksaan tiga anak kandung oleh Ayah di Luwu Timur yang ditangani kepolisian ini begitu signifikan hingga memancing tanggapan pihak diluar kasus. Beberapa pihak yang tidak bersinggungan langsung seperti ahli, pejabat dan publik melontarkan komentar, seperti yang tertulis dalam:

*Sementara Peneliti Indonesia Judicial Research Society, Arsa Ilmi Budiarti, mengatakan perspektif perlindungan perempuan dan anak harus diutamakan.*

*Plt Gubernur Sulsel Andi Sudirman Sulaiman meminta kasus dugaan ayah memerkosa tiga anak kandungnya di Luwu Timur diusut secara tuntas.*

muncul juga kata "menerjukkan" yang sejatinya memiliki arti menurunkan atau menjatuhkan. tetapi penggunaan leksikon di tulisan ini dapat masuk ke dalam jenis kiasan sehingga penggunaan menerjukkan dapat bukan dalam arti yang sebenarnya. Yang dimaksud disini adalah menugaskan tim untuk bisa beraksi layaknya tentara yang terjun dari pesawat. Kasus kekerasan seksual memang perkara yang perlu ditangani secara hati-hati dan butuh perhatian khusus.

Adapun kata "Kelainan" yang digunakan dalam tulisan, merujuk pada kondisi alat kelamin yang berbeda dari yang seharusnya. kata ini menekankan pada kondisi

tidak lumrah akibat perbuatan pelaku kepada korban. kondisi yang dimaksud belum spesifik.

Terdapat beberapa gambar pada tulisan yang dapat dianalisis. Sebagian merupakan ilustrasi, sebagian lainnya merupakan potret dari narasumber yang memberikan keterangan.



*Gambar 4.1*

Ilustrasi Berita Kumparan.com

gambar pertama merupakan ilustrasi yang menggambarkan dugaan aksi bermuatan seksual. Hal ini terlihat dari pose yang ditunjukkan oleh dua orang, satu tangan yang lebih besar meraba paha orang di sebelahnya. Terlihat tangan orang yang diraba mencengkram tangan yang meraba, mengartikan terdapat penolakan disana. Paha merupakan bagian tubuh sensitif yang tidak bisa sembarangan disentuh orang lain. Jika ada pemaksaan, bisa diartikan perbuatan itu adalah pelecehan atau bahkan kekerasan seksual. Dalam konteks tulisan ini, gambar tersebut dihubungkan dengan aksi dugaan pemerkosaan ayah kandung kepada tiga anaknya di luwu Timur.



*Gambar 4.2*

Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Argo Yuwono

Gambar kedua adalah potret dari Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Argo Yuwono. Gambar ini menunjukkan siapa yang memberi keterangan dalam sebagian tulisan. Terlihat Argo sedang berada di sebuah konferensi pers, terlihat dari podium dan pose yang ditunjukkan.



*Gambar 4.3*

Komisioner Kopolnas Poengky Indarti

Gambar ketiga adalah potret dari Komisioner Kopolnas Poengky Indarti. Gambar ini menunjukkan siapa yang memberi keterangan dalam sebagian tulisan. Poengky terlihat sedang berbicara di depan audiens dari mic dan pose yang ditunjukkan.



*Gambar 4.4*

Gedung Bareskrim (Badan Reserse Kriminal) Polri

Gambar keempat adalah *lanskap* dari Bareskrim (Badan Reserse Kriminal) Polri, sebuah unit dari Polri yang dalam tulisan ini memberikan tanggapan atas viralnya tagar #PercumaLaporPolisi.



Gambar 4.5

Reza Indragiri

Gambar kelima adalah potret dari Reza Indragiri, seorang ahli forensik yang turut memberi tanggapan sebagai ahli dalam kasus ini.



Gambar 4.6

Plt Gubernur Sulsel Andi Sudirman

Gambar keenam adalah potret dari Plt Gubernur Sulsel Andi Sudirman. Gambar ini menunjukkan siapa yang memberi keterangan pada sebagian tulisan. Momen diambil dalam kesempatan yang berbeda dari momen kasus ini, terlihat dari *banner* latar.



#### **4.2 Hasil Analisis Framing Berita Kumparan "Menteri PPPA Terjunkan Tim Dalam Kasus Dugaan Ayah Perkosa 3 Anak di Luwu Timur"**

Tulisan ini diunggah pada 9 Oktober 2022, sehari setelah pernyataan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga memberikan pengumuman penerjunan Tim Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) 129. Tulisan Kumparan.com ini memfokuskan pada 2 tema, yaitu tujuan dan urgensi tim SAPA 129 dibentuk, serta kilas balik perjalanan kasus. Secara umum, angle berita ini mengarah pada komitmen pemerintah dalam hal ini Menteri PPPA dalam kasus kekerasan seksual, dengan membentuk tim khusus penanganan.

Analisis **sintaksis** yang terdapat dalam tulisan ini tercermin dalam Lead berita yang menyoroti secara tertulis bahwa Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) membentuk tim khusus untuk bertugas dalam kasus dugaan perkosaan tiga anak kandung oleh ayah di Luwu Timur. Melalui penggunaan lead ringkasan, Kumparan.com menunjukkan dari awal bagaimana sikap yang diambil oleh Kementerian PPPA, seperti yang tertulis :

*Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga akan menerjunkan Tim Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) 129 untuk mendalami penanganan kasus dugaan pemerkosaan terhadap 3 anak yang dilakukan seorang ayah di Kabupaten Luwu Timur, Sulsel.*

Tulisan ini juga menekankan latar informasi berupa komitmen pemerintah yang diwujudkan dalam Penerjunan Tim Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) sebagai respon terhadap kasus dugaan pemerkosaan terhadap 3 anak yang dilakukan seorang ayah di Kabupaten Luwu Timur dengan menuliskan :

*Pihaknya menegaskan pemerintah tidak memberikan toleransi atas segala bentuk kekerasan terhadap anak, termasuk kekerasan seksual.*

Penulisan berita ini mengedepankan langkah Kementerian PPPA, maka dari itu cover both sides tidak terlihat disini. Terlihat dari seluruh kutipan sumber yang

diambil dari Menteri PPPA, Bintang Puspayoga. Terdapat juga penekanan bahwa dalam penanganan kasus kekerasan seksual secara umum, dalam hal ini terkhusus dugaan pemerkosaan terhadap tiga anak kandung oleh ayah di Luwu Timur harus tetap memperhatikan kepentingan korban. hal ini tertulis dalam paragraf :

*Ia menegaskan kekerasan seksual terhadap anak adalah kejahatan serius, penanganan terhadap korban dan pelaku harus mendapat perhatian serius dan mengutamakan hak-hak anak yang menjadi korban.*

*Dia menuturkan, semua pihak perlu berhati-hati dan cermat menanggapi dugaan pemerkosaan ini dan perlu menghargai setiap proses hukum yang telah dilakukan, tetapi tidak mengabaikan kepentingan terbaik anak.*

Berdasarkan analisis **skrip**, artikel ini memenuhi standar penulisan berita dengan memuat seluruh informasi 5W + 1H. Kumparan.com memusatkan sudut pandang informasi dalam satu momen dimana Menteri PPPA mengumumkan pembentukan tim khusus untuk ikut serta menangani kasus dugaan pemerkosaan tiga anak oleh ayah kandung di Luwu Timur. Hal ini didukung pula dengan analisis **tematik**, dimana dari luasnya kemungkinan pengambilan angle berita, Kumparan.com menuliskan pernyataan-pernyataan Kementerian PPPA dan follow up dari kasus ini. Dalam paragraf dibawah ini, Kumparan.com melalui pernyataan Menteri Bintang menekankan bahwa dalam kasus kekerasan seksual, apapun konteksnya, kita harus berpihak pada korban. Liputan yang baik adalah liputan yang mengedepankan korban, dalam konteks ini anak-anak.

*Dia menuturkan, semua pihak perlu berhati-hati dan cermat menanggapi dugaan pemerkosaan ini dan perlu menghargai setiap proses hukum yang telah dilakukan, tetapi tidak mengabaikan kepentingan terbaik anak.*

Pada analisis **retoris**, penggunaan metafora pada kata "menerjunkan" untuk mendeskripsikan pembentukan tim bernama Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) 129 memiliki makna yang kurang formal karena identik dengan menjatuhkan (benda) dari ketinggian. Pada konteks judul dan isi tulisan di bawah, kata "menerjunkan" juga berarti mengutus sesuatu, sehingga kata ini tampak



sebagai penekanan Kumparan.com dalam menggambarkan bagaimana tim tersebut seakan-akan beraksi seperti tentara yang diterjunkan dari pesawat untuk melakukan sebuah tugas serius, dimana merupakan alasan awal tim ini dibentuk.

*Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga akan menerjunkan Tim Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) 129 untuk mendalami penanganan kasus dugaan pemerkosaan terhadap 3 anak yang dilakukan seorang ayah di Kabupaten Luwu Timur, Sulsel.*

Terdapat beberapa gambar pada tulisan yang dapat dianalisis. Sebagian merupakan ilustrasi, sebagian lainnya merupakan potret dari narasumber yang memberikan keterangan.



*Gambar 4.7*

Ilustrasi Berita Kumparan.com

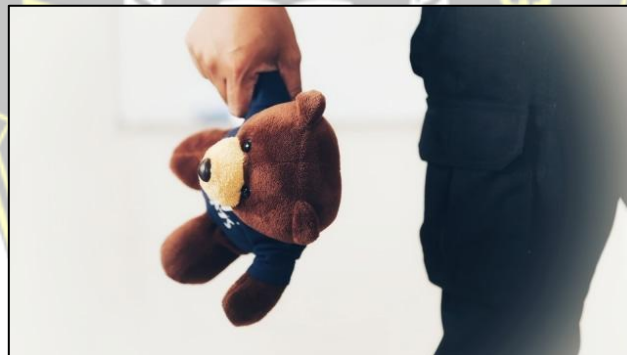
Gambar pertama merupakan ilustrasi yang memperlihatkan seorang anak kecil yang tampak sedih sambil memeluk boneka. Dalam konteks tulisan ini, anak kecil dalam ilustrasi menggambarkan bagaimana situasi korban yang masih anak-anak dan merasa murung akibat perbuatan terduga pelaku.



*Gambar 4.8*

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan  
Perlindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga

Gambar kedua merupakan potret dari Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga yang tampak sedang berbicara kepada audiens. Gambar ini digunakan untuk memperjelas siapa yang memberikan keterangan dalam sebagian tulisan.



*Gambar 4.9*

Ilustrasi Berita Kumparam.com

gambar ketiga merupakan sebuah ilustrasi yang memperlihatkan sebuah boneka beruang yang digenggam bagian ujung lengannya oleh orang dewasa dengan erat. Cengkeraman tersebut mengesankan sebuah kuasa kekuatan superior yang mengontrol boneka kecil yang terlihat inferior dan tidak berdaya. Relevansi terdapat pada kemiripan keadaan yang dialami korban yang merupakan anak-anak dan terduga pelaku yang merupakan orang dewasa.

#### **4.3 Hasil Analisis Framing Berita Kumparan "Keanehan Kasus Ayah Perkosa 3 Anak: Ibu Dianggap Gila-Polisi Abaikan Rekam Medis"**

Tulisan ini diunggah pada 8 Oktober 2022, tanggal dimana Kumparan.com mengunggah tulisan-tulisan yang meliputi dugaan pemerkosaan tiga anak kandung oleh Ayah di Luwu Timur. Tulisan ini memfokuskan liputan satu tema yang merangkum beberapa pernyataan dan fakta terpisah. Pembagian ini dituliskan dalam sub bab yang menceritakan fakta-fakta berbeda.

Dalam analisis **sintaksis**, Lead berita membuka tulisan dengan rangkuman umum keadaan kasus yang selanjutnya dalam paragraf berbeda, Kumparan.com menuliskan angle yang lebih spesifik. Lead ini berlaku sebagai jembatan yang menjelaskan pembaca tentang konteks kasus yang sedang terjadi.

*Kasus ayah yang diduga perkosa 3 anaknya yang masih berusia di bawah 10 tahun di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan (Selatan) mencuat lagi ke publik. Kasus itu sudah dihentikan oleh Polres Luwu Timur dan Polda Sulsel pada awal 2020.*

Tulisan ini kemudian menekankan latar informasi melalui paragraf setelah lead. Setelah pemberian konteks kasus, dijelaskan bahwa pendamping hukum dalam hal ini LBH Makassar menyoroti beberapa fakta yang menurut mereka janggal, dengan menuliskan :

*Namun, LBH Makassar, selaku pendamping R, ibu dari 3 anak yang diduga diperkosa ayahnya yang berinisial S dan merupakan ASN di Pemkab Luwu Timur itu mengungkap sederet keanehan dan kejangalan.*

Tulisan ini meliputi LBH Makassar sebagai pendamping hukum, yang mana merupakan pihak oposisi aparat kepolisian, sehingga cover both sides tidak terlihat disini. Hal ini tampak dari pemilihan sumber kutipan yang hanya mengakomodasi keterangan dari Wakil Direktur LBH Makassar, Azis Dumpa. Beberapa kutipan tersebut diantaranya :

*Wakil Direktur LBH Makassar Azis Dumpa mengatakan sederet kejanggalan yang dimaksud antara lain sebagai berikut....*

*Azis mengatakan saat R, ibu 3 anak ini, melaporkan kasus pemerkosaan ke Polres Luwu Timur pada awal Oktober 2019, 3 anak tersebut pernah dirawat di salah satu rumah sakit. Dia tak menyebut dirawat di rumah sakit si anak itu, apakah di Makassar atau Luwu Timur.*

*Azis mengatakan P2TP2A Lutim mempertemukan R dengan terlapor (S). Seharusnya, itu tidak dilakukan.*

*Azis kemudian mengungkap keanehan berikutnya. Yaitu, saat ketiga anak R ini diperiksa visum dan psikologi oleh Polres Luwu Timur, tidak didampingi oleh orang tua bahkan Dinsos. Anak itu diperiksa secara tertutup.*

Pada analisis skrip, artikel ini sebetulnya sudah memenuhi unsur 5W + 1H, namun pada tataran When, tulisan ini tidak menyebutkan satu latar waktu secara spesifik. kumparan.com menuliskan keterangan narasumber yang menceritakan kronologi dan fakta di waktu dan tempat yang berbeda-beda. Penekanan kumparan.com pada tanggapan oposisi tampak pada analisis **tematik**, dimana pernyataan demi pernyataan dari satu narasumber disusun untuk menguatkan pernyataan utama yang menyebut bahwa proses penyelidikan kasus dugaan pemerkosaan tiga anak kandung oleh ayah di Luwu Timur terasa janggal dan tidak sesuai dengan penanganan sebagaimana mestinya. salah satunya tampak dari kutipan :

*Azis kemudian mengungkap keanehan berikutnya. Yaitu, saat ketiga anak R ini diperiksa visum dan psikologi oleh Polres Luwu Timur, tidak didampingi oleh orang tua bahkan Dinsos. Anak itu diperiksa secara tertutup.*

penyusunan artikel terdiri dari sub-sub daftar terpisah berisi informasi keberjalanan penyelidikan oleh kepolisian yang kemudian dibenturkan kepada kejanggalan-kejanggalan yang dirasakan Azis yang kemudian diberi sub-judul untuk menekankan kepada pembaca jumlah kejanggalan yang terjadi beserta masing-masing penjelasannya

Dari leksikon yang terdapat dalam analisis **retoris** tulisan ini, didapati kata "pro-aktif" yang dimaksudkan sebagai kritik kepada kinerja kepolisian dalam menyelidiki kasus. Pro-aktif adalah sikap dimana seseorang mampu untuk menentukan pilihan dan meresponsnya secara positif. Orang yang memiliki sifat proaktif dapat membuat pilihan dan jawaban yang paling sesuai untuk mereka. Seseorang yang proaktif bergerak dengan prinsip yang dipegang.

Terdapat beberapa gambar pada tulisan yang dapat dianalisis. Sebagian merupakan ilustrasi, sebagian lainnya merupakan potret dari narasumber yang memberikan keterangan.



*Gambar 4.10*

Logo LBH Makassar

Gambar pertama menunjukkan logo LBH Makassar yang menjadi kuasa hukum dari korban. Dalam tulisan ini LBH Makassar banyak berbicara mengenai kasus dugaan pemerkosaan tiga anak kandung oleh ayah di Luwu Timur.



*Gambar 4.11*

Wakil Direktur LBH Makassar Azis Dumpa

Gambar kedua adalah potret dari Wakil Direktur LBH Makassar Azis Dumpa yang banyak berbicara atas nama LBH Makassar mengenai keberjalanan kasus yang dikawal.





#### **4.4 Hasil Analisis Framing Berita Tribunnews "Kasus Ayah Diduga Rudapaksa Tiga Anak Kandung di Luwu Timur, Terduga Pelaku Buka Suara"**

Tulisan ini diunggah pada 8 Oktober 2022, tanggal dimana Tribunnews.com mengunggah tulisan-tulisan yang meliput dugaan pemerkosaan tiga anak kandung oleh Ayah di Luwu Timur. Secara keseluruhan, tulisan ini berisi liputan beberapa keterangan dan pernyataan dari pihak yang bersebarangan dimuat dalam tulisan ini. keterangan-keterangan yang diambil berisikan rangkuman dari sengkaret berjalannya penyelidikan kasus perkosaan ayah kepada tiga putrinya di Luwu Timur. Angle yang diambil di awal dari tulisan ini adalah bagaimana SA sebagai terduga pelaku memberikan keterangan tentang situasi yang terjadi dan keterangan lanjutan yang diberikan LBH Makassar sebagai pendamping hukum korban serta pernyataan dari kepolisian yang menyelidiki kasus ini.

Pada analisis **sintaksis**, judul dan lead berita langsung mengarahkan pembaca untuk fokus pada keterangan yang diberikan oleh terduga pelaku dengan menggunakan kalimat "Terduga pelaku buka suara". Lead deskriptif yang digunakan hanya menyoroti kenyataan bahwa terduga pelaku buka suara. Baru pada paragraf selanjutnya, Tribunnews.com menuliskan adanya pihak lain yang diikuti sertakan dalam tulisan, yaitu pendamping hukum korban dan kepolisian. Berikut lead berita dan paragraf setelahnya :

*TRIBUNNEWS.COM - Terduga pelaku rudapaksa terhadap tiga anak kandung di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan buka suara.*

*Di sisi lain, Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Makassar hingga Polda Sulsel memberi tanggapan terkait kasus ini.*

Dalam tulisan ini, latar informasi yang dimunculkan awalnya pada satu topik spesifik, yaitu perihal terduga pelaku yang membuka suara, tetapi di beberapa paragraf setelahnya memperlihatkan keberjalanan penyelidikan hingga dihentikan, dan tanggapan dari berbagai pihak. Hal ini diperjelas dengan kutipan-kutipan

komentar dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung. Hal ini terlihat dalam tulisan :

*Ia pun membantah anggapan dimana ia bisa mempengaruhi penyelidikan kasus ini hingga akhirnya dihentikan oleh polisi.*

*"Kasus ini harus dilanjutkan," kata Pendamping Hukum LBH Makassar, Rizky Pratiwi, ditemui di kantornya, Kamis (7/10/2021) malam, dikutip dari TribunTimur.*

*"Sudah digelar perkara, memang tidak ditemukan (tindak pidana)," ujar perwira tiga bunga melati itu.*

Berdasarkan beberapa sumber kutipan di atas, terlihat kumparan.com mengambil narasumber yang berbeda-beda. Disini kumparan.com memunculkan perspektif yang beragam pula dari narasumber dengan latar masing-masing. Sepanjang tulisan Tribunnews.com sejatinya sudah menerapkan prinsip cover both sides dan menyajikan berita dengan narasumber yang berada pada kondisi oposisi, namun dari pemilihan judul, lead, dan narasi di awal tulisan, Tribunnews.com mengondisikan pembaca untuk hanya fokus pada keterangan dari terduga pelaku. Dari semua pihak yang diberi ruang dalam tulisan ini, suara dominan menyatakan terduga pelaku tidak terbukti bersalah. salah satu kutipan yang sangat bisa disorot adalah :

*Dihentikannya penyelidikan oleh polisi, lanjut SA, membuktikan dirinya tidak bersalah. Karena itu, ia melaporkan balik istrinya karena dugaan pemerkosaan itu telah tersebar ke mana-mana.*

Berdasarkan analisis **skrip**, artikel ini sebetulnya sudah memenuhi unsur 5W + 1H, namun pada tataran When, tulisan ini tidak menyebutkan satu latar waktu secara spesifik. Tribunnews.com menuliskan keterangan narasumber yang diambil di waktu dan tempat yang berbeda-beda. Penekanan Tribunnews.com pada kontras perbedaan tanggapan dari pihak-pihak narasumber tampak pada analisis **tematik**. Di awal fokus berita mengarah pada keterangan dari terduga pelaku,

bagaimana terduga pelaku menyanggah tuduhan, dan penjelasan kasus dari sisi terduga pelaku, namun ada perubahan fokus dengan penambahan sub-sub tulisan berita berbeda yang berisi tanggapan pendamping hukum dan kepolisian. Kontras tanggapan bisa dilihat dari penambahan kata "pun", "semestinya", dan "mengklaim" kutipan berikut ini :

*Ia **pun** membantah anggapan dimana ia bisa mempengaruhi penyelidikan kasus ini hingga akhirnya dihentikan oleh polisi. - S, terduga pelaku.*

***Semestinya**, lanjut Tiwi, penyidik harus membuka perkara itu secara terang benderang. - LBH Makassar, pendamping hukum korban.*

*Pihaknya **mengklaim**, tidak menemukan adanya unsur pidana seperti yang dilaporkan sang ibu ke Polres Luwu Timur. - Polda Sulawesi Selatan*

Dalam analisis **retoris**, pada judul dan lead, bisa ditemukan penggunaan kata "Rudapaksa" sebagai pengganti kata perkosa merupakan eufemisme. Eufemisme tidak tepat digunakan pada kasus kekerasan seksual. Terkesan bahwa korban mengizinkan pelaku dan menormalisasi tindakan tersebut. Kata yang digunakan untuk mendeskripsikan perbuatan terduga pelaku juga berubah-ubah dari rudapaksa menjadi pemerkosaan dan sebaliknya. ketidakkonsistenan ini semakin mengaburkan tujuan eufemisme kata "rudapaksa" yang dilakukan Tribunnews.com. Berikut kutipan yang dimaksud :

*TRIBUNNEWS.COM - Terduga pelaku **rudapaksa** terhadap tiga anak kandung di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan buka suara.*

*Kasus ini bermula saat RS melaporkan mantan suaminya, SA, karena diduga telah **merudapaksa** tiga anak kandungnya sendiri yakni AL (8), MR (6), dan AS (4).*

*Menurutnya, tuduhan ia melakukan **pemerkosaan** terhadap anaknya sendiri itu merupakan tuduhan yang tidak masuk akal.*

Muncul juga Kata "dianggap" ketika Tribunnews.com menuliskan sikap uang ditunjukkan Kepolisian dalam kutipan di bawah ini. Hal ini menandakan alasan penghentian penyelidikan kasus masih berupa pendapat dari kepolisian, tanpa ada standar tolok ukur seberapa banyak bukti yang ada untuk bisa dibilang cukup dan tidak cukup.

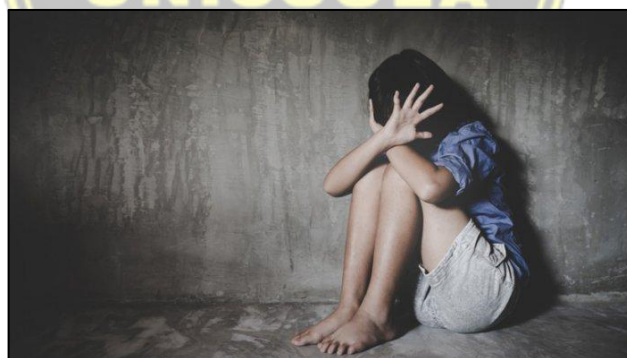
*Dalam perkembangannya, polisi menghentikan penyelidikan kasus ini karena **dianggap** tidak cukup bukti.*

Penggunaan kata "desak" sebagai kata kerja setelah subjek LBH Makassar menandakan mereka memiliki perbedaan pandangan dari yang ditetapkan kepolisian. Kata ini digunakan untuk menekankan kepada pembaca bahwa LBH Makassar adalah pihak oposisi yang keterangannya juga relevan dengan kasus.

*LBH Makassar **Desak** Kasus Kembali Dibuka*

*Pendamping Hukum LBH Makassar, Rizky Pratiwi, berpendapat penghentian kasus dugaan rudapaksa oleh Polres Luwu Timur dinilai penuh kejanggalan. Karena itu, LBH Makassar **mendesak** agar kasus ini dilanjutkan.*

Terdapat sebuah gambar pada tulisan yang dapat dianalisis. Gambar tersebut merupakan sebuah ilustrasi yang menggambarkan bagaimana kondisi kasus.



*Gambar 4.12*

Ilustrasi Berita Tribunnews.com

Gambar dalam tulisan ini adalah ilustrasi yang memperlihatkan seorang bocah yang meringkuk di pojok dinding. Tampak kedua tangan menutup wajah

seluruhnya. Gestur seperti ini sekilas memberikan kesan orang yang ketakutan, tidak berdaya, dan putus asa.





#### **4.5 Hasil Analisis Framing Berita Tribunnews "Kabareskrim Tanggapi Laporan Pencabulan Anak di Luwu Timur: Mau Diapakan Bila Faktanya Tidak Ada?"**

Tulisan ini diterbitkan pada tanggal 09 Oktober 2021. Secara keseluruhan tulisan ini mengulas keterangan dan klarifikasi yang diberikan oleh Polri tentang penghentian penyelidikan kasus dugaan pemerkosaan tiga anak kandung oleh ayah di Luwu Timur oleh kepolisian dan tanggapan perihal menyebarnya tagar #PercumaLaporPolisi yang mencuat setelah berita penghentian penyelidikan kasus ini mendapat sorotan dari warga net. Angle yang diambil Tribunnews.com konsisten dari judul, lead hingga akhir tulisan, berisi keseluruhan pernyataan dan tanggapan Polri.

Pada analisis **sintaksis**, judul berita dan lead berita mengondisikan pembaca untuk langsung fokus pada pernyataan dan keterangan yang diungkapkan oleh Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto. Lead rangkuman yang ditulis sudah menginformasikan pembaca tentang berita ini secara garis besar. Berikut lead berita yang dimaksud :

*TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto menyampaikan penghentian penyelidikan kasus 'Tiga Anak Saya Diperkosa' di Luwu Timur, Sulawesi Selatan, telah sesuai prosedur.*

Latar Informasi yang ditampilkan sepanjang tulisan seluruhnya berasal dari Polri terkait dua topik yang saling berhubungan. Pertama, klarifikasi Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto dan Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Pol Rusdi Hartono yang menyebut penyelidikan kasus dugaan pemerkosaan tiga anak kandung oleh ayah di Luwu Timur sudah sesuai dengan prosedur, pun dengan penghentian penyelidikannya. Klarifikasi tersebut ditekankan pada prosedur visum et repertum yang dilakukan tidak sesuai dengan keterangan Ibu korban. Berikut kutipan yang dimaksud :



*Agus menyampaikan penghentian penyelidikan itu setelah penyidik Polri melakukan visum et repertum kepada ketiga anak yang diduga telah menjadi korban pencabulan dari ayah kandungnya sendiri.*

Kedua, tanggapan Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Pol Rusdi Hartono terhadap tagar #PercumaLaporPolisi yang muncul sebagai buah penghentian penyelidikan kasus dugaan pemerkosaan tiga anak kandung oleh ayah di Luwu Timur. Disini Polri dituliskan "angkat bicara" yang berarti tagar #PercumaLaporPolisi memengaruhi citra polisi di masyarakat sampai-sampai kepolisian harus membuat sebuah klarifikasi dan pernyataan terbuka. Hal ini tercermin dalam kutipan di bawah ini :

*Polri angkat bicara soal viralnya tagar #PercumaLaporPolisi yang sempat viral di media sosial. Hal tersebut menyusul penutupan penyelidikan kasus 'tiga anak saya diperkosa' yang sempat viral di media sosial.*

*Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono menyampaikan pihaknya membantah banyak mengabaikan pengusutan kasus yang berkaitan dengan dugaan pelecehan seksual.*

Tulisan ini mengedepankan sepenuhnya pihak Kepolisian sebagai aparat yang menyelidiki dan menangani proses hukum kasus ini sehingga cover both sides tidak tampak disini. Hal ini tampak pada semua narasumber menyuarakan pernyataan yang sama dan saling mendukung. sumber-sumber kutipan yang diambil sepenuhnya dari pihak Polri, yaitu Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto dan Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Pol Rusdi Hartono.

Berdasarkan analisis **skrip**, artikel ini memenuhi standar penulisan berita dengan memuat seluruh informasi 5W + 1H. Tribunnews.com memusatkan sudut pandang informasi dalam dua momen, dimana Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto menyatakan penghentian penyelidikan dihentikan karena tidak cukup bukti, yang didukung oleh Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi dalam sub bab tulisan yang berbeda pada momen yang berbeda.

Hal tersebut didukung pula dengan analisis **tematik**, dimana dari luasnya kemungkinan pengambilan angle berita, Tribunnews.com menuliskan pernyataan-pernyataan yang dibagi dalam tiga sub bab tulisan : keterangan dari Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto mengenai penghentian penyelidikan kasus, pernyataan bahwa penyelidikan telah sesuai SOP oleh Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Pol Rusdi Hartono, dan Polri Tanggapi Tagar #PercumaLaporPolisi. Dalam tulisan bagian pertama, muncul juga kata hubung "lagipula" dan "namun demikian" yang digunakan untuk menekankan aksi kepolisian yang sudah dilakukan. Berikut kutipan paragraf yang diambil dari tiap sub bab :

*Agus menyampaikan penghentian penyelidikan itu setelah penyidik Polri melakukan visum et repertum kepada ketiga anak yang diduga telah menjadi korban pencabulan dari ayah kandungnya sendiri.'*

*Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Pol Rusdi Hartono memastikan proses penyelidikan Polres Luwu Timur soal kasus viral 'tiga anak saya diperkosa' telah sesuai standar operasional prosedur (SOP)*

*Polri angkat bicara soal viralnya tagar #PercumaLaporPolisi yang sempat viral di media sosial. Hal tersebut menyusul penutupan penyelidikan kasus 'tiga anak saya diperkosa' yang sempat viral di media sosial.*

*Lagipula, kata Agus, proses penyelidikan yang dilakukan Polri selama ini didampingi oleh pihak KPAI.*

*Namun demikian, Agus menuturkan pihaknya juga telah menurunkan Biro Wassidik Bareskrim Polri ke Polda Sulawesi Selatan untuk dapat melakukan asistensi terkait detail penyelidikan yang telah dilakukan Polres Luwu Timur.*

Pada tataran leksikon analisis **retoris** yang ada dalam artikel ini menampilkan kata "Visum et repertum" yang mana adalah alat bukti yang sah. Visum adalah laporan ahli mengenai pemeriksaan terhadap korban lengkap dengan tahapan pemeriksaan dan penerbitannya. penggunaan ini ditekankan karena sebelumnya Ibu korban melakukan visum mandiri yang tidak disampaikan kepada kepolisian.

Dari artikel ini, dan beberapa artikel lain yang diunggah Tribunnews.com, Kepolisian tampak sangat berpegang dengan visum tersebut. Berikut kutipan yang dimaksud :

*Agus menyampaikan penghentian penyelidikan itu setelah penyidik Polri melakukan **visum et repertum** kepada ketiga anak yang diduga telah menjadi korban pencabulan dari ayah kandungnya sendiri.*

*Lagipula, kata Agus, proses penyelidikan yang dilakukan Polri selama ini didampingi oleh pihak KPAI.*

*Hasilnya tidak ditemukan dugaan pencabulan seperti yang dilaporkan oleh sang Ibu.*

*"Kalau hasil visum dan KPAI sudah mendampingi dan tidak ditemukan sesuai keterangan Ibu atau mantan Istri yang dilaporkan. Mau diapakan bila faktanya gak ada? Itu penjelasan Pak Kapolda dan Direktur Krimum," kata Agus saat dikonfirmasi, Sabtu (9/10/2021).*

Muncul juga kata "Pencabulan" yang memiliki makna yang berbeda dari "Pemeriksaan" seperti yang muncul di berita-berita sebelumnya. Pencabulan berarti sebuah bentuk perilaku melecehkan anak-anak. Pencabulan digunakan untuk menggambarkan perilaku terhadap anak-anak, bukan orang dewasa. dalam arti lain, pencabulan lebih spesifik digunakan untuk menggambarkan aksi pelaku kepada korban yang belum mengerti bahwa hal tersebut bersifat seksual. Pergantian istilah dari pencabulan dan pemeriksaan dan sebaliknya mengaburkan persepsi pembaca tentang kejadian yang sebenarnya terjadi. Perbedaan definisi tersebut juga sebenarnya memiliki perbedaan di mata hukum, sehingga penggunaan kata "pemeriksaan" dan "pencabulan" yang tidak konsisten menimbulkan kerancuan pada pembaca. Hal ini tertulis dalam kutipan sebagai berikut :

*Hasilnya tidak ditemukan dugaan **pencabulan** seperti yang dilaporkan oleh sang Ibu.*

Adapun kejadian dugaan **pemerksaan** itu terjadi pada Oktober 2019 lalu.

Terdapat sebuah gambar yang dipasang di awal tulisan. Gambar tersebut merupakan potret dari narasumber yang memberi keterangan.



*Gambar 4.13*

Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto

Gambar ini merupakan potret Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto. Agus berbicara mewakili institusi Bareskrim Polri yang menjadi fokus dari judul, lead, dan tulisan bagian awal. Terlihat momen diambilnya foto saat sedang dalam acara meja bundar.



#### **4.6 Hasil Analisis Framing Berita Tribunnews "Polri: Hasil Visum Mandiri 3 Anak di Luwu Timur Tak Pernah Disampaikan ke Penyidik"**

Berita ini diunggah pada 13 Oktober 2022. Secara keseluruhan artikel ini menjelaskan keterangan Polri tentang keberjalanan penyelidikan kasus dugaan pemerkosaan tiga anak kandung oleh ayah di Luwu Timur, lebih spesifik mengenai hasil visum mandiri yang dilakukan Ibu korban. Angle berita yang diambil spesifik menyoroti visum mandiri Ibu korban dan bagaimana polri belum menemukan bukti lain dugaan pemerkosaan tersebut. Angle yang difokuskan juga konsisten dari judul, lead hingga akhir tulisan, berisi keseluruhan pernyataan dan tanggapan Polri.

Pada analisis **sintaksis**, judul berita dan lead berita mengondisikan pembaca untuk langsung fokus pada pernyataan dan keterangan yang diungkapkan oleh Polri dalam hal ini Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan. Lead rangkuman yang ditulis sudah menginformasikan pembaca tentang berita ini secara garis besar. Berikut lead berita yang dimaksud :

*TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan menyampaikan hasil visum mandiri 3 anak yang diduga dicabuli ayah sendiri di Luwu Timur, Sulawesi Selatan, tidak pernah disampaikan ke penyidik.*

Latar Informasi yang ditampilkan sepanjang tulisan seluruhnya berasal dari Polri terkait satu topik yang disampaikan dua narasumber yang semuanya bagian dari Polri. Pertama, keterangan Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan yang menceritakan bagaimana visum mandiri yang dilakukan Ibu korban tidak segera diberikan kepada penyidik dari kepolisian. Keterangan ini ditekankan pada hasil visum mandiri Ibu korban baru diberikan kepada kepolisian, sedangkan visum tersebut sudah dilakukan tahun-tahun lalu. Berikut kutipan yang dimaksud :

*Menurut Ramadhan, hasil visum mandiri itu baru diberikan pihak keluarga sejak dua hari lalu.*



*Padahal visum mandiri itu telah dilakukan sejak 31 Oktober 2019 lalu.*

*"Ini kan laporannya tanggal 9 Oktober divisum (awal) tidak ada apa-apa. Kemudian tanggal 31 diperiksa (visum mandiri) oleh dokter dan hasil pemeriksaan tidak pernah dilaporkan, penyidik taunya baru kemarin 2 hari yang lalu," kata Ramadhan di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (13/10/2021).*

Kedua, keterangan kronologis proses penyelidikan tahap visum yang disampaikan Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono. Disini dijelaskan bahwa ada perbedaan hasil visum tiga anak yang diduga dicabuli ayah kandungnya sendiri tersebut hingga Polri kembali melakukan visum ulang terhadap ketiga anak tersebut. Hal ini tercermin dalam kutipan di bawah ini :

Menurut Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono, hasil visum pertama ketiga anak di bawah umur tersebut dilakukan di Puskesmas Malili pada 9 Oktober 2019 lalu.

*Hasil visum pertama ini, kata dia, menunjukkan tidak ada kelainan pada organ kelamin ketiga korban.*

*Sebaliknya, dokter yang melakukan visum tidak menemukan unsur bekas adanya pencabulan.*

*"Pada tanggal 15 Oktober 2019 telah menerima hasil visum et repertum dari Puskesmas Malili yang di tanda tangan oleh Dokter Nurul. Kemudian tim melakukan interview terhadap Dokter Nurul pada tanggal 11 Oktober 2021. Hasil interview tersebut, Dokter Nurul menyampaikan bahwa hasil pemeriksaannya tidak ada kelainan pada organ kelamin dan dubur korban," kata Rusdi di Mabes Polri, Jakarta, Selasa (12/10/2021).*

Tulisan ini mengedepankan sepenuhnya pihak Kepolisian sebagai aparat yang menyelidiki dan menangani proses hukum kasus ini sehingga cover both sides tidak tampak disini. Hal ini tampak pada semua narasumber menyuarakan pernyataan yang sama dan saling mendukung. sumber-sumber kutipan yang diambil sepenuhnya dari pihak Polri, yaitu Kabag Penum Divisi Humas Polri



Kombes Ahmad Ramadhan dan Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono.

Berdasarkan analisis **skrip**, artikel ini memenuhi standar penulisan berita dengan memuat seluruh informasi 5W + 1H. Tribunnews.com memusatkan sudut pandang informasi dalam dua momen, dimana Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan menyatakan hasil visum mandiri 3 anak yang diduga dicabuli ayah sendiri di Luwu Timur, Sulawesi Selatan, tidak pernah disampaikan ke penyidik. Selanjutnya di kesempatan yang berbeda Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi menjelaskan perbedaan hasil visum yang dilakukan kepolisian dan yang dilakukan oleh Ibu korban. Hal tersebut didukung pula dengan analisis **tematik**, dimana terdapat kata hubung "padahal", "sebaliknya", "pasalnya", ""selain itu" dalam tulisan dan kutipan yang menekankan kepada pembaca kontras-kontras apa yang terjadi dengan apa yang ditemukan penyidik, terutama tentang permasalahan visum dalam kasus ini. Beberapa tulisan dan kutipan yang dimaksud adalah :

***Padahal** visum mandiri itu telah dilakukan sejak 31 Oktober 2019 lalu.*

***Sebaliknya**, bukti yang ditemukan tim penyidik Polri belum cukup.*

***Pasalnya**, ada perbedaan hasil visum tiga anak yang diduga dicabuli ayah kandungnya sendiri tersebut.*

***Sebaliknya**, dokter yang melakukan visum tidak menemukan unsur bekas adanya pencabulan.*

Pada tataran leksikon analisis **retoris**, kemunculan kata "Dicabuli" merupakan bentuk pasif dari kata mencabuli. memiliki makna yang berbeda dari "Pemeriksaan" seperti yang muncul di berita-berita sebelumnya. Pencabulan berarti sebuah bentuk perilaku melecehkan anak-anak. Pencabulan digunakan untuk menggambarkan perilaku terhadap anak-anak, bukan orang dewasa. dalam arti lain, pencabulan lebih spesifik digunakan untuk menggambarkan aksi pelaku kepada korban yang belum mengerti bahwa hal tersebut bersifat seksual.

Perbedaan definisi tersebut juga sebenarnya memiliki perbedaan di mata hukum, sehingga penggunaan kata "pemeriksaan" dan "pencabulan" yang tidak konsisten menimbulkan kerancuan pada pembaca

*Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan menyampaikan hasil visum mandiri 3 anak yang diduga **dicabuli** ayah sendiri di Luwu Timur, Sulawesi Selatan, tidak pernah disampaikan ke penyidik.*

"Peradangan" adalah respons alami sistem daya tahan tubuh saat menghadapi penyakit atau cedera. Saat mengalami peradangan, seseorang bisa merasakan bagian tubuhnya sakit atau tidak enak badan. Rasa nyeri ini muncul ketika bagian tubuh yang meradang mengalami pembengkakan. Kata ini digunakan untuk menggambarkan kondisi alat kelamin korban

"visum et repertum" adalah alat bukti yang sah. Visum adalah laporan ahli mengenai pemeriksaan terhadap korban. Berikut tahapan pemeriksaan dan penerbitannya. penggunaan ini ditekankan karena sebelumnya Ibu korban melakukan visum mandiri yang tidak disampaikan kepada kepolisian.

Gambar yang di [REDACTED] menunjukkan momen dalam keberjalanan kas [REDACTED]



*Gambar 4.14*

RS, Ibu terduga korban

Gambar dalam tulisan ini merupakan IRT asal Luwu Timur, RS, saat mengadukan kasus rudapaksa yang menimpa tiga anaknya ke Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Anak (P2TP2A) Kota Makassar pada Sabtu

(21/12/2019) petang. Tulisan sebagian besar menyoroti keterangan yang disampaikan oleh kepolisian perihal visum yang dilakukan pada korban.



#### **4.7 Menulis Berita Bermuatan Kekerasan Seksual Yang Ideal**

Melansir dari Jurnal Komnas Perempuan *Analisis Media: Sejauhmana Media Telah Memiliki Perspektif Korban Kekerasan Seksual?* (2015) diambil beberapa kesimpulan bahwa pemberitaan mengenai kekerasan seksual di Indonesia masih belum memenuhi kaidah etik jurnalistik. Masih ditemukan pelanggaran, seperti mencampurkan fakta dan opini narasumber, mengungkapkan identitas korban, menggunakan diksi yang bias, hingga media yang menggiring opini pembacanya untuk membuat persepsi dan menghakimi korban.

Dalam Kode Etik Jurnalistik (KEJ), setidaknya ada empat pasal yang dapat menjadi tolak ukur pemberitaan kekerasan seksual dalam bentuk pelecehan dan eksploitasi seksual. Komnas Perempuan lewat analisis medianya, menyebut pasal 2, 4, 5, dan 8.

Selain dalam KEJ, Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945 juga mengatur soal kekerasan seksual. Juga soal UU Nomor 12 Tahun 2022 mengenai kekerasan seksual, sebagai upaya untuk mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual, penting untuk diikuti perkembangannya. Sebagai seorang jurnalis, pemahaman soal permasalahan hukum, terlebih untuk kasus kekerasan seksual yang sensitif, sangat diperlukan.

Beberapa media di Indonesia belum mampu sepenuhnya memenuhi hak korban. Padahal penting untuk memihak pada korban karena bagaimanapun tindak kekerasan adalah salah. Tindakan itu tidak hanya melukai fisik, tetapi mental korban yang membawa penderitaan bahkan bisa sampai seumur hidupnya.

Oleh sebab itu, jurnalis harus melindungi identitas korban dan tidak boleh sembarangan menyebutnya. Identitas itu bisa berupa nama, foto, alamat rumah, nama sekolah, nama keluarga terkait, dan informasi pribadi yang tidak dibutuhkan dalam pemberitaan. Saat meliput dan menuliskan berita, jurnalis harus mempertimbangkan kondisi korban dan mendapatkan persetujuannya.

Komnas Perempuan menemukan dari sembilan media yang mereka analisis, 29 persen pemberitaan kasus kekerasan seksual mereka masih menggunakan diksi yang bias. Para pelaku media ini juga terlalu cepat mengambil kesimpulan dengan menggunakan kalimat yang mencolok, sehingga pembaca mudah tergiring dan bisa saja menghakimi korban. Karena itulah, penting untuk menulis berita kasus kekerasan seksual dengan bahasa yang tidak sensasional dan melebih-lebihkan.

penulisan berita kekerasan seksual di media kerap kali menggunakan istilah eufemisme. Eufemisme adalah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasa kasar. Eufemisme tidak tepat digunakan pada kasus kekerasan seksual. Terkesan bahwa korban mengizinkan pelaku dan menormalisasi tindakan tersebut. Sehingga memicu sikap menyalahkan korban sampai mendorong kekerasan seksual di media.

Kemudian persetujuan dari korban menjadi prioritas. Perhatikan pula penggunaan istilah. Mulai dari aktivitas seksual, kekerasan seksual, dan pencabulan. Wendy J. Murphy Profesor New England Law mengatakan, istilah-istilah tersebut adalah rancu dan tidak menggambarkan kejahatan yang sebenarnya. Akibatnya, publik tidak bisa memahami apa yang terjadi. Juga tidak tahu cara menanggapi kejahatan. Pun melihat bagaimana reaksi para pihak yang bertanggung jawab.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penulisan berita bermuatan kekerasan seksual menjadi sebuah persoalan tersendiri di berbagai media. Media pemberitaan di Indonesia memiliki cara masing-masing menyajikan tulisan dan berita bermuatan kekerasan seksual ini. Hal tersebut dilihat dari pbingkaian atau framing yang ditonjolkan. Dari analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerarld M Kosicki yang dilakukan pada sampel berita dari Kumparan.com dan Tribunnews.com, diperoleh kontras substansi tulisan yang ditunjukkan kepada pembaca. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil penelitian berupa framing yang mendominasi pada tulisan-tulisan kedua media, Kumparan.com dan Tribunnews.com, dalam tiga poin utama sebagai berikut :

1. Jumlah kata yang lebih banyak dalam satu tulisan, membuat Kumparan.com bisa menyajikan berita yang lebih komprehensif dan mendalam. Kumparan.com memberi lebih banyak ruang untuk pihak korban dan pendamping hukum korban untuk memberikan keterangan. Pendamping hukum korban bahkan memiliki tulisan khusus yang seluruhnya menyoroti keterangan dan opini mereka. Di lain sisi, Pihak aparat kepolisian yang mana menyimpulkan terduga pelaku tidak terbukti bersalah dan terduga pelaku tetap memiliki ruang untuk bersuara. Dalam tulisan yang menyertakan keterangan berbagai pihak yang berposisi, Kumparan.com memilih judul berita yang menonjolkan sisi pihak korban daripada menonjolkan sisi aparat kepolisian dan terduga pelaku. Hal tersebut juga terlihat dari lead yang langsung memfokuskan pembaca kepada pihak korban. *Cover both sides* lebih terlihat pada kumparan.com dengan melihat analisis perangkat tematik meskipun porsi pihak korban dan pendamping hukum lebih banyak. Paragraf demi paragraf disusun dan dibenturkan untuk memperjelas perbedaan keterangan yang dituturkan pihak-pihak yang berposisi, dalam hal ini pendamping hukum korban,



aparatus, dan terduga pelaku. Penggunaan kata-kata “pemeriksaan”, “kekerasan seksual”, dan kata-kata yang mendeskripsikan perbuatan terduga pelaku tampak konsisten dan tidak banyak bergonta-ganti. Keberpihakan Kumparan.com tidak nampak secara gamblang lewat redaksi yang disusun oleh penulis, namun terlihat dari kutipan-kutipan sumber yang diambil dan disisipkan dalam sampel berita.

2. Tulisan-tulisan yang disajikan Tribunnews.com banyak berpusat pada keterangan aparat kepolisian yang menangani kasus. Jumlah kata dalam satu tulisan yang lebih sedikit membuat Tribunnews.com memiliki ruang yang lebih terbatas untuk memilih sumber kutipan narasumber. Disini Tribunnews.com memilih menulis fokus-fokus yang diambil dari keterangan kepolisian yang menyimpulkan bahwa terduga pelaku tidak terbukti bersalah. Bahkan dalam satu tulisan, terduga pelaku memiliki ruang sendiri dalam sub tulisan untuk membuka suara. Meski begitu, suara dari pihak korban yang diwakili pendamping hukum tetap disisipkan dalam beberapa tulisannya. Dalam tulisan yang menyertakan keterangan berbagai pihak yang berposisi, Tribunnews.com memilih judul berita yang menonjolkan sisi suara aparat kepolisian daripada sisi pihak korban. Hal tersebut juga terlihat dari lead yang langsung memfokuskan pembaca kepada keterangan kepolisian. Cover both sides masih terlihat di beberapa sampel tulisan dengan mengacu pada analisis perangkat tematik meskipun porsi pihak aparat kepolisian lebih banyak. Paragraf demi paragraf disusun dan dibenturkan untuk memperjelas perbedaan keterangan yang dituturkan pihak-pihak yang berposisi, dalam hal ini pendamping hukum korban, aparat, dan terduga pelaku. Penggunaan kata-kata “pemeriksaan”, “kekerasan seksual”, dan kata-kata yang mendeskripsikan perbuatan terduga pelaku belum konsisten dan digunakan berganti-gantian. Keberpihakan Tribunnews.com tidak nampak secara gamblang lewat redaksi yang disusun oleh penulis, namun terlihat dari kutipan-kutipan sumber yang diambil dan disisipkan dalam sampel berita. Tribunnews.com seakan menjadi corong dari keterangan aparat kepolisian.

3. Melihat karakteristik media online dan keterbatasan kemampuan literasi pembaca Indonesia, sulit ditemukan tulisan-tulisan dari media online Indonesia, terutama Kumparan.com dan Tribunnews.com, yang keseluruhan bersifat komprehensif dan sepenuhnya *cover both sides*. Dalam penelitian ini, hanya berhasil ditemukan satu tulisan dari masing-masing media yang merangkum semua pihak terkait dalam kasus, yaitu sampel tulisan pertama. Dalam sampel tulisan pertama dari masing-masing media, kontras framing sudah bisa terlihat dari pemilihan judul. Kumparan.com mengusung judul secara umum dari kasus berupa “Polemik Ayah Diduga Perkosa 3 Anak di Luwu Timur”, sedangkan Tribunnews.com mengusung judul “Kasus Ayah Diduga Rudapaksa Tiga Anak Kandung di Luwu Timur, Terduga Pelaku Buka Suara”

## 5.2 Saran

Penulisan berita tidak akan terlepas dari kaidah dan etika jurnalistik. Topik kekerasan seksual yang disajikan juga menjadi sebuah perhatian tersendiri yang perlu diperlakukan dengan teliti. Dalam melakukan penulisan penelitian ini, diperlukan kehati-hatian dan pengetahuan luas, bukan hanya mengenai jurnalistik pada umumnya, namun mengenai kekerasan berbasis gender dan advokasinya. Bagaimanapun, penelitian masih belum sepenuhnya mengamalkan nilai-nilai tersebut secara menyeluruh. Analisis perangkat framing yang dilakukan perlu lebih dalam lagi dikupas dan diejawantahkan dalam kesimpulan yang tajam.

Pada penelitian selanjutnya, Penulis sebaiknya memperhatikan media mana yang dipilih untuk dianalisis. Karakter setiap media harus jadi pertimbangan untuk mencari kontras perbandingan framing yang ditonjolkan. Pemilihan sampel berita juga butuh untuk diperhatikan lebih seksama karena sampel berita yang dianalisis akan menentukan bagaimana keberpihakan media yang dipilih.

## DAFTAR PUSAKA

- Alex Sobur. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aryani, Dwi Septa. 2011. *Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi. Vol.1.
- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. : Nuansa Cendikia.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Denzin, Norman K. 1970. *A Theoretical Introduction To Sociological Methods*. Aldine Publishing
- Charlotte Ryan. 1991. *Prime Time Activism: Media Strategies for Grassroots Organizing*. South End Press,
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto. 2005. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : LKiS.
- Goffman, E. 1974. *Frame Analysis: An essay on the organization of experience*. Harvard University Press.
- Hayuningrat, Sri Prabowo. 2010. *Media Literasi Khalayak Dewasa Dini Pada Tayangan Reality Show di Televisi (Studi Kasus pada Khalayak Reality Show Orang Ketiga)*. Depok : Universitas Indonesia.
- Karman. 2015. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*. Volume 5 Issue 3. Pages 11-23.
- McQuail, D. 2010. *Mass Communication Theory*. Netherlands : SAGE Publications, Ltd.
- Santana. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sumadiria, Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali.

